

**DAMPAK EKONOMI FESTIVAL BUDAYA BIRAU
TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH
KABUPATEN BULUNGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**MITA ANRIYANI
NPM. 202242011**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Dampak Ekonomi Festival Budaya Birau Terhadap
Perekonomian Daerah Kabupaten Bulungan
Nama Mahasiswa : Mita Anriyani
NPM : 202242011
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Tim Penguji Skripsi

Pembimbing



Aslan, M.Ec.Dev
NIDN. 11.171286.01

Penguji 1



Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev
NIDN. 11.150490.01

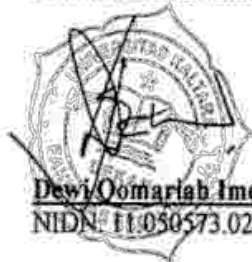
Penguji 2



Suud Emma Fauziah, S.E., S.H., M.HP., MM
NIDN. 11.231083.01

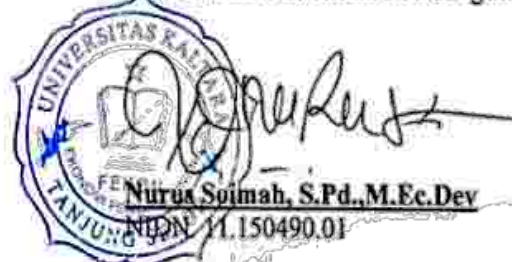
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dewi Oomariab Imelda, S.E., M.M.Ak
NIDN. 11.050573.02

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev
NIDN. 11.150490.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

DAMPAK EKONOMI FESTIVAL BUDAYA BIRAU TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN BULUNGAN

Disusun oleh Mita Anriyani, NPM 202242011 telah disetujui dan dipertahankan
didepan dewan penguji pada tanggal 16 April 2026

TIM PENGUJI

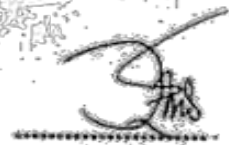
Pembimbing : Aslan, M.Ec.Dev.
NIDN. 11.171286.01



Penguji 1 : Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev
NIDN. 11.150490.01



Penguji 2 : Suud Ema Fauziah, S.E., S.H., M.HP., MM
NIDN. 11.100876.01



Dekan Fakultas Ekonomi



Dewi Qomariah Imelda, S.E., M.M.Ak
NIDN. 11.050573.02

Ketua Jurusan Ekonomi
Pembangunan



Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev
NIDN. 11.150490.01

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mita Anriyani
NPM : 202242011
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Tanjung Selor, 16 April 2026



Mita Anriyani
NPM. 202242011

MOTTO

“Hidup adalah perjalanan dalam semesta yang luas. Setiap pertemuan bagaikan hembusan angin di atas laut, melahirkan riak-riak yang datang dan pergi namun diam-diam menetap dan membentuk arah langkah serta siapa kita pada akhirnya.”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Ekonomi Festival Budaya Birau Terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Bulungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif sederhana melalui kuesioner skala Likert. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa festival budaya memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Secara langsung, festival mampu meningkatkan jumlah pelanggan, pendapatan, dan keuntungan usaha, dengan tingkat persetujuan responden mencapai lebih dari 80%. Selain itu, festival juga berperan dalam memperluas pasar, meningkatkan promosi dan reputasi usaha, serta membuka peluang kerja sama dan jaringan bisnis baru. Dampak tidak langsung yang dihasilkan meliputi peningkatan kapasitas usaha, inovasi produk, serta penguatan ekonomi lokal melalui efek pengganda (*multiplier effect*).

Dalam jangka panjang, festival budaya terbukti mampu mendukung keberlangsungan usaha, meningkatkan permintaan produk, serta memperkuat identitas dan daya tarik daerah. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti fasilitas, penataan lokasi, dan manajemen penyelenggaraan agar dampak ekonomi yang dihasilkan dapat lebih optimal. Dengan demikian, festival budaya dalam perayaan HUT Kabupaten Bulungan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi daerah berbasis potensi lokal.

Kata kunci: Festival budaya, dampak ekonomi, UMKM, multiplier effect, pembangunan daerah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the economic impact of the Birau cultural festival on the regional economy of Bulungan Regency. This research employs a descriptive qualitative approach supported by simple quantitative data using a Likert-scale questionnaire. Data were collected through interviews, observations, questionnaires, and documentation, and then analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that cultural festivals have a significant economic impact on the regional economy. Directly, the festival is able to increase the number of customers, business income, and profits, with more than 80% of respondents expressing agreement. In addition, the festival also plays a role in expanding market reach, enhancing promotion and business reputation, and creating opportunities for partnerships and new business networks. The indirect impacts include increased business capacity, product innovation, and strengthening of the local economy through the multiplier effect.

In the long term, cultural festivals are proven to support business sustainability, increase product demand, and strengthen regional identity and attractiveness. However, several aspects still need improvement, such as facilities, spatial arrangement, and event management to optimize the economic impact generated. Therefore, cultural festivals in the celebration of Bulungan Regency's anniversary not only function as ceremonial events but also serve as strategic instruments in regional economic development based on local potential.

Keywords: *Cultural festival, economic impact, MSMEs, multiplier effect, regional development.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Ekonomi Festival Budaya Birau Terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Bulungan.”** Tanpa pertolongan dan kemudahan dari-Nya, penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara, jurusan Ekonomi Pembangunan. Dalam proses penyusunannya, penulis menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi waktu, data maupun pemahaman teori. Namun, berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak, semua kesulitan tersebut dapat dilalui dengan sabar dan penuh semangat. Penelitian ini berangkat dari kepedulian terhadap potensi budaya lokal yang ada di Kabupaten Bulungan. Festival budaya yang diselenggarakan setiap tahun dalam rangka HUT Kabupaten Bulungan bukan hanya sekedar kegiatan seremonial, tetapi juga mengandung nilai ekonomi yang dapat memberi dampak nyata bagi masyarakat dan daerah. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kegiatan berbasis budaya mampu berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan moral selama proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada :

1. **Dr.Didi Adriansyah, S.TP.,M.M** Selaku Rektor Universitas Kaltara Tanjung Selor.
2. **Dewi Qomariah Imelda, S.E.,M.M.AK** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. **Nurus Soimah, S.Pd.,M.Ec.Dev** Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi.
4. **Aslan, M.Ec.Dev** Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini

5. **Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi**
6. **Seluruh Informan/Responden**, yang telah bersedia untuk diwawancara dan mengisi kuesioner dari peneliti.
7. **Ibu** yang dengan caranya tetap menjadi bagian dari perjalanan saya sampai saat ini.
8. **Diri Sendiri**, yang tidak menyerah dan mampu bertahan ditengah keputusan hingga detik ini.
9. **Teman-Teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2022**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Semoga ini menjadi langkah kecil yang dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Kabupaten Bulungan dan daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya serupa.

Tanjung Selor, 16 April 2026

Penulis



Mita Anriyani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
BERITA ACARA SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Definisi Ekonomi	7
2.2 Definisi Dampak Ekonomi	11
2.3 Pembangunan Ekonomi Daerah.....	12
2.4 Potensi Lokal dan Pengembangan Ekonomi Berbasis Budaya	13
2.4.1 Peran Potensi Lokal dalam Pengembangan Ekonomi	14
2.4.2 Strategi Pengembangan Ekonomi Berbasis Budaya	15
2.5 Definisi Festival Budaya	16
2.5.1 Karakteristik Festival Budaya	17
2.5.2 Fungsi dan Manfaat Festival Budaya	20
2.5.3 Festival Budaya Sebagai Instrumen Ekonomi Lokal.....	21
2.5.4 Tantangan dan Strategi Pengembangan Festival Budaya	22
2.5.5 Festival Budaya dan Pembangunan Berkelanjutan	23

2.6 Definisi Perekonomian	24
2.6.1 Dampak Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Perekonomian ..	28
2.7 Festival Budaya Birau Kabupaten Bulungan	29
2.8 Dampak Ekonomi Menurut Keynes.....	31
2.9 Dampak Festival Budaya Terhadap Pariwisata	32
2.10 Kerangka Berpikir	34
2.11 Penelitian Terdahulu.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
3.3 Informan Penelitian	42
3.4 Data Dan Sumber Data	43
3.5 Definisi Operasional Variabel	46
3.5.1 Indikator Variabel Dampak Ekonomi.....	46
3.6 Pengujian Keabsahan Data	47
3.7 Etika Penulisan.....	48
3.8 Tabel Triangulasi Data	48
3.9 Indikator Pembentuk Panduan Wawancara dan Definisi Operasional.....	49
3.10 Panduan Wawancara Penelitian (Semi Terstruktur)	51
3.11 Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bulungan	55
4.1.1 Gambaran Visi, Misi, dan Arah Pembangunan Kabupaten Bulungan.....	56
4.1.2 Gambaran Umum Festival Budaya Birau Kabupaten Bulungan	57
4.1.3 Keterkaitan Dengan Penelitian.....	59
4.2 Hasil Penelitian	60
4.2.1 Dampak Festival Budaya Birau Terhadap Perekonomian Daerah	61
4.2.2 Promosi Produk dan Perluasan Pasar	64
4.2.3 Peluang Pengembangan dan Jaringan Usaha	65
4.2.4 Dampak Festival Budaya Terhadap Pariwisata	66

4.2.5 Dampak Ekonomi Jangka Panjang	67
4.2.5 Fasilitas dan Penyelenggaraan Festival.....	68
4.3 Pembahasan	70
4.3.1 Dampak Ekonomi Festival Budaya Birau Terhadap Perekonomian Daerah.....	70
4.3.2 Bentuk Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Festival Budaya Birau	73
4.3.3 Kontribusi Festival Budaya Dalam Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Potensi Lokal	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	88
DOKUMENTASI.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Indikator dan Definisi Operasional	50
Tabel 4.2 Informan Penelitian	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Kabupaten Bulungan.....	56
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	88
Lampiran 2	92
Lampiran 3	110
Lamiparn 4	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat. Dalam perkembangan paradigma pembangunan modern, pendekatan ekonomi tidak lagi hanya berfokus pada industrialisasi dan investasi skala besar, tetapi juga mulai mengarah pada pemanfaatan potensi lokal, termasuk sektor budaya dan pariwisata. Pembangunan ekonomi kini dipahami sebagai proses *multidimensional* yang mencakup peningkatan kualitas hidup, pemerataan pendapatan, serta penguatan kapasitas ekonomi daerah secara mandiri. Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah di Indonesia, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas dalam mengelola dan mengembangkan potensi wilayahnya. Hal ini membuka peluang bagi daerah untuk menggali sumber-sumber ekonomi baru yang berbasis pada kearifan lokal. Salah satu pendekatan yang berkembang pesat adalah pengembangan ekonomi berbasis budaya (*cultural economy*), di mana budaya tidak hanya dipandang sebagai identitas sosial, tetapi juga sebagai aset ekonomi yang memiliki nilai jual tinggi.

Dalam konteks ini, festival budaya menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Berbagai studi menunjukkan bahwa festival budaya mampu menciptakan dampak

ekonomi langsung, tidak langsung, dan lanjutan (multiplier effect) melalui peningkatan kunjungan wisatawan, konsumsi lokal, serta aktivitas usaha masyarakat (Tohmo, 2005; Saayman & Saayman, 2004). Selain itu, kegiatan festival juga berkontribusi terhadap pengembangan sektor pariwisata, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal (Felsenstein & Fleischer, 2003; Rivera et al., 2008). Efek berantai ini memperkuat posisi festival budaya sebagai salah satu motor penggerak ekonomi daerah berbasis potensi lokal.

Kabupaten Bulungan sebagai bagian dari Provinsi Kalimantan Utara memiliki kekayaan budaya yang beragam, yang berasal dari berbagai etnis seperti Bulungan, Dayak, dan Tidung. Keberagaman ini menjadi modal sosial yang sangat potensial dalam pengembangan kegiatan budaya dan pariwisata. Salah satu bentuk konkret dari pemanfaatan potensi tersebut adalah Festival Budaya Birau, yang merupakan rangkaian kegiatan dalam perayaan hari jadi Kabupaten Bulungan.

Festival Birau tidak hanya menampilkan pertunjukan seni dan budaya tradisional, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan ekonomi seperti bazar UMKM, pameran produk lokal, kuliner khas daerah, serta jasa pariwisata. Kegiatan ini menjadi ruang interaksi antara masyarakat lokal, pelaku usaha, dan wisatawan, sehingga menciptakan perputaran ekonomi yang signifikan di tingkat lokal. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, aktivitas tersebut dapat dijelaskan melalui konsep

multiplier effect, di mana peningkatan pengeluaran selama festival akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain secara berantai (Frechtling & Horváth, 1999; Janeczko et al., 2002). Namun demikian, meskipun Festival Birau telah menjadi agenda rutin daerah, kajian ilmiah yang secara khusus menganalisis dampak ekonominya terhadap perekonomian Kabupaten Bulungan masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai dampak ekonomi tersebut sangat penting sebagai dasar evaluasi kebijakan dan perencanaan pengembangan kegiatan budaya ke depan. Tanpa adanya kajian yang komprehensif, potensi ekonomi dari festival budaya berisiko belum dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya mengkaji festival budaya sebagai fenomena sosial, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang memiliki kontribusi nyata terhadap pembangunan daerah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perspektif baru dengan mengangkat konteks daerah yang masih berkembang seperti Kabupaten Bulungan, yang selama ini belum banyak menjadi fokus dalam studi ekonomi budaya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana Festival Budaya Birau memberikan dampak terhadap perekonomian daerah, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, maupun penguatan sektor ekonomi lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif

mengenai peran festival budaya dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Bulungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh Festival Budaya Birau terhadap perekonomian daerah Kabupaten Bulungan?
2. Apa saja bentuk dampak langsung dan tidak langsung dari Festival Budaya Birau terhadap masyarakat dan pelaku ekonomi lokal?
3. Bagaimana kontribusi Festival Budaya Birau dalam mendukung pengembangan ekonomi daerah berbasis potensi lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dampak ekonomi Festival Budaya Birau terhadap perekonomian daerah Kabupaten Bulungan.
2. Mengidentifikasi dampak langsung dan tidak langsung festival terhadap masyarakat dan pelaku usaha lokal.
3. Menilai kontribusi Festival Budaya Birau dalam pengembangan ekonomi daerah berbasis potensi lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai dampak ekonomi Festival Budaya Birau terhadap perekonomian daerah Kabupaten Bulungan memiliki manfaat yang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu teoritis, akademis, dan praktis.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang ekonomi budaya dan pembangunan ekonomi daerah. Dengan menelaah secara mendalam bagaimana Festival Budaya Birau berdampak terhadap perekonomian lokal, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara kegiatan budaya dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menegaskan peran festival budaya sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat lokal. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoritis bagi peneliti lain yang tertarik mempelajari interaksi antara budaya, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat, khususnya di daerah yang memiliki potensi budaya tinggi namun masih kurang tereksplorasi.

2) Manfaat Akademis

Dari sisi akademis, penelitian ini memberikan kontribusi data empiris mengenai dampak ekonomi festival budaya di Kabupaten Bulungan, yang sampai saat ini masih terbatas kajiannya secara sistematis. Data dan temuan yang diperoleh dapat menjadi sumber kajian komparatif bagi penelitian serupa di daerah lain, sehingga memperluas pemahaman mengenai fenomena festival budaya dan pengaruhnya terhadap ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa, dosen, dan akademisi mengenai

pendekatan kualitatif dalam meneliti interaksi antara budaya dan ekonomi, termasuk metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki kegunaan nyata bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan Festival Budaya Birau maupun festival budaya lainnya, agar manfaat ekonominya lebih optimal bagi masyarakat. Bagi pelaku UMKM dan komunitas lokal, penelitian ini dapat menjadi panduan untuk memaksimalkan peluang ekonomi melalui partisipasi aktif di festival, mulai dari penjualan produk lokal hingga pengembangan jaringan usaha. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi strategis bagi penyelenggara festival untuk merancang kegiatan yang tidak hanya mempertahankan nilai budaya, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas pasar produk budaya, dan mendorong kesejahteraan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan ilmu pengetahuan, tetapi juga membawa manfaat praktis yang nyata bagi masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah daerah, sejalan dengan tujuan penelitian untuk memahami dan mengoptimalkan dampak ekonomi dari Festival Budaya Birau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Ekonomi

Pemahaman ekonomi dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa dimensi yang saling berkaitan untuk menjelaskan bagaimana aktivitas ekonomi berlangsung dalam konteks Festival Budaya Birau. Dimensi ekonomi tidak dipahami secara sempit sebagai angka pendapatan, melainkan sebagai rangkaian aktivitas ekonomi yang muncul akibat interaksi antara pelaku usaha, masyarakat, dan pengunjung festival. Dalam konteks ekonomi berbasis budaya, festival berperan sebagai ruang produksi, distribusi, konsumsi, sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Nugroho (2020) menjelaskan bahwa kegiatan budaya seperti festival dapat menjadi bagian dari ekonomi kreatif yang mampu menggerakkan ekonomi lokal melalui pemanfaatan potensi budaya, keterlibatan masyarakat, dan penciptaan nilai tambah ekonomi berbasis kearifan lokal. Pandangan ini menunjukkan bahwa festival budaya bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi memiliki fungsi ekonomi yang nyata bagi daerah.

1. Produksi

Dimensi produksi dalam festival budaya mencakup proses penciptaan barang dan jasa yang berbasis pada potensi lokal. Dalam Festival Budaya Birau, aktivitas produksi terlihat dari pembuatan kuliner khas daerah, kerajinan tangan, kostum dan perlengkapan seni, serta jasa pendukung seperti dekorasi, dokumentasi, dan logistik. Aktivitas ini

melibatkan pelaku UMKM, pengrajin, seniman, dan masyarakat lokal yang memanfaatkan momentum festival untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi.

Menurut Pratama dan Hidayat (2021), festival budaya mendorong munculnya aktivitas produksi lokal yang bersifat sementara namun intensif, terutama pada sektor kuliner, kerajinan, dan jasa kreatif. Aktivitas produksi tersebut tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan pengalaman pelaku usaha lokal. Dengan demikian, produksi dalam festival budaya memiliki peran ganda, yaitu sebagai sumber penghasilan dan sebagai sarana penguatan kapasitas ekonomi masyarakat.

2. Distribusi

Dimensi distribusi berkaitan dengan proses penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Festival budaya menyediakan ruang distribusi langsung bagi produk lokal tanpa perantara yang panjang. Melalui stan UMKM, bazar, dan pameran budaya, pelaku usaha dapat memasarkan produk mereka langsung kepada pengunjung festival.

Suryanto (2022) menyatakan bahwa festival budaya berfungsi sebagai media distribusi alternatif bagi produk lokal karena mempertemukan produsen dan konsumen dalam satu ruang dan waktu yang sama. Selain distribusi secara langsung, festival juga memperluas distribusi secara tidak langsung melalui promosi media sosial dan dokumentasi digital, sehingga produk lokal semakin dikenal di luar

wilayah asalnya. Distribusi dalam konteks ini tidak hanya menyangkut barang, tetapi juga nilai budaya dan identitas lokal yang melekat pada produk tersebut.

3. Konsumsi

Konsumsi dalam festival budaya terjadi ketika pengunjung membeli dan menggunakan barang serta jasa yang ditawarkan selama kegiatan berlangsung. Pola konsumsi pengunjung terlihat dari pembelian kuliner khas, kerajinan lokal, serta penggunaan jasa hiburan dan pendukung festival. Aktivitas konsumsi ini mendorong perputaran uang di tingkat lokal dan memberikan tambahan pendapatan bagi pelaku usaha. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021), festival budaya mampu meningkatkan belanja wisatawan dan masyarakat lokal dalam jangka pendek, khususnya pada sektor UMKM dan ekonomi kreatif. Konsumsi yang terjadi selama festival juga membentuk pengalaman ekonomi dan budaya bagi pengunjung, yang berpotensi mendorong kunjungan ulang dan minat terhadap produk lokal di kemudian hari.

4. Investasi dan Pemberdayaan Ekonomi

Dimensi investasi dan pemberdayaan ekonomi dalam festival budaya tidak hanya berkaitan dengan modal finansial, tetapi juga investasi sosial berupa peningkatan keterampilan, jaringan usaha, dan kepercayaan diri pelaku ekonomi lokal. Festival memberikan ruang bagi UMKM dan komunitas untuk membangun relasi bisnis, memperluas

pasar, dan meningkatkan daya saing usaha. Rahmawati (2023) menyebutkan bahwa festival budaya berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas usaha, perluasan jejaring, serta dukungan pemerintah dalam bentuk fasilitasi dan pembinaan UMKM. Dalam jangka panjang, investasi ini dapat mendorong keberlanjutan usaha masyarakat di luar momentum festival.

5. Ekonomi dalam Konteks Festival Budaya

Berdasarkan keempat dimensi tersebut, ekonomi dalam konteks Festival Budaya Birau dipahami sebagai sistem aktivitas ekonomi yang melibatkan produksi, distribusi, konsumsi, dan pemberdayaan masyarakat secara terpadu. Festival berperan sebagai katalis yang menghubungkan potensi budaya dengan peluang ekonomi, baik dalam bentuk pendapatan sementara maupun penguatan ekonomi lokal jangka panjang. Dengan demikian, dalam penelitian ini ekonomi tidak diartikan semata-mata sebagai besaran keuntungan, tetapi sebagai dinamika aktivitas ekonomi yang dirasakan dan dimaknai oleh masyarakat lokal dan pelaku UMKM selama pelaksanaan Festival Budaya Birau. Pemahaman ini menjadi dasar analisis kualitatif untuk melihat bagaimana festival memengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat Kabupaten Bulungan.

2.2 Definisi Dampak Ekonomi

Dalam konteks penelitian sosial dan ekonomi, istilah *dampak* merujuk pada perubahan atau pengaruh yang muncul sebagai akibat dari

pelaksanaan suatu kegiatan, kebijakan, atau peristiwa tertentu. Dampak tidak hanya dipahami sebagai konsekuensi langsung, tetapi juga mencakup perubahan yang terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dirasakan oleh individu, kelompok, dan masyarakat. Dampak dapat bersifat positif maupun negatif serta muncul dalam berbagai dimensi kehidupan. Siregar (2020) menyatakan bahwa dampak merupakan perubahan nyata yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat dari suatu aktivitas atau program tertentu, dengan memperhatikan kedalaman pengaruh, luas cakupan, dan keberlanjutan perubahan yang ditimbulkan.

Dalam perspektif ekonomi, dampak ekonomi tidak semata-mata dimaknai sebagai perubahan angka pendapatan atau keuntungan usaha, melainkan sebagai perubahan dalam aktivitas ekonomi dan kemampuan masyarakat dalam memperoleh penghasilan. Dampak ekonomi mencakup bagaimana suatu kegiatan memengaruhi pola usaha, peluang kerja, intensitas aktivitas perdagangan, serta perputaran ekonomi di tingkat lokal.

Pada kegiatan festival budaya, dampak ekonomi umumnya muncul dalam bentuk meningkatnya aktivitas jual beli, bertambahnya pendapatan sementara bagi pelaku usaha dan sektor informal, serta terbukanya kesempatan kerja jangka pendek bagi masyarakat sekitar. Selain itu, festival budaya juga dapat memperluas jaringan usaha dan memperkenalkan produk lokal kepada pengunjung. Nyandoro (2021)

menjelaskan bahwa festival budaya berfungsi sebagai ruang distribusi nilai ekonomi bagi masyarakat lokal melalui interaksi sosial dan aktivitas perdagangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Dalam konteks Festival Budaya Birau, dampak ekonomi dipahami sebagai perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dan pelaku UMKM terkait aktivitas ekonomi selama pelaksanaan festival. Perubahan tersebut meliputi adanya tambahan pendapatan sementara, meningkatnya aktivitas usaha, terbukanya peluang kerja sementara, serta meningkatnya perputaran ekonomi lokal di sekitar lokasi festival. Oleh karena itu, dampak ekonomi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perubahan aktivitas dan kondisi ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dan pelaku UMKM akibat pelaksanaan Festival Budaya Birau, yang dipahami melalui pengalaman dan persepsi mereka terhadap pendapatan, peluang kerja, aktivitas usaha, dan perputaran ekonomi lokal.

2.3 Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi suatu wilayah melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun kelembagaan daerah. Pembangunan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbaiki tingkat kesejahteraan

masyarakat daerah secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Sjafrizal (2018) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah berfokus pada pengelolaan dan pengembangan potensi ekonomi lokal secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan antarwilayah. Pandangan tersebut juga diperkuat oleh Arsyad (2020) yang menjelaskan bahwa tujuan utama pembangunan ekonomi daerah tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperluas kesempatan kerja dan pemerataan hasil pembangunan bagi masyarakat daerah.

2.4 Potensi Lokal Dan Pengembangan Ekonomi Berbasis Budaya

Pengembangan ekonomi daerah tidak dapat dilepaskan dari potensi lokal yang dimiliki setiap wilayah. Potensi lokal mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, tradisi, budaya, serta kreativitas masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis budaya, pemanfaatan potensi lokal menjadi strategi penting untuk menciptakan nilai tambah ekonomi, menjaga keberlanjutan budaya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ekonomi berbasis budaya merupakan pendekatan yang memandang kegiatan budaya, seperti festival, kesenian, kerajinan, dan kuliner tradisional, sebagai instrumen untuk menciptakan peluang ekonomi. Melalui kegiatan budaya, masyarakat tidak hanya melestarikan identitas lokal, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan usaha,

penciptaan lapangan kerja, dan promosi produk lokal. Sebagaimana dikemukakan oleh Putra (2018), “Ekonomi berbasis budaya memungkinkan daerah untuk mengoptimalkan potensi lokal yang unik, sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berakar pada identitas budaya masyarakat” (Putra, 2018, hlm. 56).

2.4.1 Peran Potensi Lokal dalam Pengembangan Ekonomi

Potensi lokal menjadi fondasi utama dalam pembangunan ekonomi daerah. Setiap wilayah memiliki karakteristik unik, baik dari segi budaya, sumber daya alam, maupun keterampilan masyarakatnya. Dalam konteks Festival Budaya Birau, potensi lokal seperti kuliner khas Bulungan, kerajinan tangan, pertunjukan seni tradisional, dan ritual adat menjadi sumber daya ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perekonomian daerah. Pemanfaatan potensi lokal ini memberikan beberapa keuntungan. Pertama, menciptakan peluang usaha baru bagi pelaku UMKM. Kedua, meningkatkan daya saing produk lokal di pasar regional maupun nasional. Ketiga, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang terkait dengan budaya. Keempat, memperkuat citra dan branding daerah sebagai destinasi budaya yang unik. Selain itu, potensi lokal yang digali dengan baik dapat menjadi dasar bagi strategi pengembangan ekonomi yang lebih luas. Misalnya, pengembangan wisata berbasis budaya dapat menarik wisatawan dari luar daerah, sehingga menciptakan multiplier effect pada sektor transportasi, perhotelan, kuliner, dan perdagangan lokal. Dalam

hal ini, potensi lokal berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.4.2 Strategi Pengembangan Ekonomi Berbasis Budaya

Pengembangan ekonomi berbasis budaya membutuhkan strategi yang tepat agar potensi lokal dapat dimanfaatkan secara optimal. Strategi-strategi tersebut meliputi:

1) Identifikasi dan Inventarisasi Potensi Lokal

Pemerintah daerah bersama masyarakat perlu melakukan identifikasi potensi budaya yang memiliki nilai ekonomi. Inventarisasi ini mencakup seni pertunjukan, kerajinan, kuliner, adat, dan kegiatan budaya lain yang dapat dikembangkan sebagai produk ekonomi.

2) Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Masyarakat lokal perlu dibekali dengan keterampilan produksi, manajemen usaha, pemasaran, dan teknologi informasi agar produk budaya dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Pelatihan ini sekaligus memberdayakan masyarakat untuk mengelola ekonomi berbasis budaya secara mandiri.

3) Pengembangan Produk dan Inovasi.

Produk budaya harus dikembangkan dan diinovasikan agar tetap relevan dan menarik bagi pasar. Misalnya, kerajinan tangan tradisional dapat dikemas dalam desain modern atau kuliner khas dapat dikembangkan menjadi produk siap saji dengan standar higienis.

4) Promosi dan Pemasaran

Promosi yang efektif, baik melalui media sosial, platform digital, maupun festival budaya, sangat penting untuk meningkatkan eksposur produk lokal. Strategi pemasaran yang tepat akan membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan.

5) Kolaborasi Antar-Pihak

Pemerintah, pelaku UMKM, komunitas budaya, dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk menciptakan ekosistem ekonomi berbasis budaya yang berkelanjutan. Kolaborasi ini dapat berupa pendanaan, pelatihan, penyediaan infrastruktur, dan penyelenggaraan festival atau pameran budaya.

2.5 Definisi Festival Budaya

Festival budaya merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memadukan unsur seni, tradisi, dan ekspresi sosial masyarakat dalam suatu rangkaian perayaan. Festival ini tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya, peningkatan interaksi sosial, dan pengembangan ekonomi lokal. Kegiatan festival budaya dapat berupa pertunjukan musik tradisional, tarian, pameran kerajinan tangan, kuliner khas daerah, serta ritual adat yang menjadi identitas suatu komunitas.

Secara naratif, festival budaya mencerminkan nilai-nilai sosial, sejarah, dan identitas suatu masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana bagi generasi muda untuk mempelajari dan melestarikan warisan

budaya, sekaligus menyediakan peluang bagi masyarakat untuk mempromosikan kreativitas dan inovasi lokal. Dalam konteks ekonomi, festival budaya membuka peluang bisnis bagi pelaku UMKM, seniman, dan komunitas lokal, sehingga menjadi instrumen pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Sari (2019), “Festival budaya merupakan ajang strategis untuk mempromosikan warisan budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan lokal dan pengembangan ekonomi kreatif” (Sari, 2019, hlm. 45). Pernyataan ini menekankan bahwa festival budaya tidak hanya berfokus pada aspek budaya, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

2.5.1 Karakteristik Festival Budaya

Festival budaya merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial-budaya yang memiliki ciri khas tertentu dan membedakannya dari kegiatan seremonial atau hiburan lainnya. Dalam kajian akademik, festival budaya dipahami sebagai ruang interaksi yang melibatkan berbagai unsur budaya, sosial, dan ekonomi secara bersamaan. Menurut Prasetyo (2021, hlm. 64), “*festival budaya adalah peristiwa budaya yang diselenggarakan secara terencana dan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam rangka pelestarian budaya sekaligus penguatan ekonomi lokal*”. Berdasarkan pandangan tersebut, festival budaya memiliki beberapa karakteristik utama sebagai berikut.

1. Multidimensional

Festival budaya bersifat multidimensional karena melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti seni, tradisi, adat istiadat, kuliner, pariwisata, dan aktivitas ekonomi. Karakteristik ini menjadikan festival budaya sebagai ruang yang kompleks, di mana nilai budaya dan kepentingan ekonomi saling berinteraksi. Nugroho (2020, hlm. 118) menjelaskan bahwa *festival budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni dan tradisi, tetapi juga sebagai media penggerak ekonomi kreatif dan pariwisata daerah*. Dengan demikian, festival budaya tidak dapat dipahami hanya dari satu sudut pandang, melainkan sebagai fenomena yang mencakup dimensi budaya, sosial, dan ekonomi secara terpadu.

2. Partisipatif

Karakteristik penting lainnya dari festival budaya adalah sifatnya yang partisipatif. Festival budaya melibatkan partisipasi aktif berbagai unsur masyarakat, seperti komunitas adat, seniman lokal, pelaku UMKM, generasi muda, serta pemerintah daerah. Partisipasi ini tidak hanya berfungsi sebagai dukungan terhadap pelaksanaan festival, tetapi juga sebagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya. Menurut Wulandari (2022, hlm. 91), *tingginya partisipasi masyarakat dalam festival budaya mencerminkan adanya rasa memiliki (sense of belonging) terhadap identitas budaya lokal*. Partisipasi tersebut juga

memperkuat kohesi sosial dan mendorong pemberdayaan masyarakat secara ekonomi.

3. Periodik

Festival budaya umumnya diselenggarakan secara periodik, baik tahunan, musiman, maupun berdasarkan kalender adat tertentu. Periodisitas ini menjadikan festival sebagai kegiatan yang dinantikan oleh masyarakat dan wisatawan. Sari dan Putra (2021, hlm. 56) menyatakan bahwa *pelaksanaan festival budaya secara berkala berperan penting dalam menjaga kesinambungan tradisi serta memperkuat ingatan kolektif masyarakat terhadap nilai-nilai budaya lokal*. Dengan adanya pelaksanaan yang rutin, festival budaya juga menjadi sarana regenerasi budaya bagi generasi muda.

4. Promosi Budaya dan Ekonomi

Festival budaya berfungsi sebagai media promosi budaya sekaligus sarana pengembangan ekonomi lokal. Melalui festival, seni dan tradisi lokal diperkenalkan kepada masyarakat luas, termasuk wisatawan dari luar daerah. Di sisi lain, festival membuka peluang ekonomi melalui penjualan produk UMKM, jasa pariwisata, dan ekonomi kreatif. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2020, hlm. 14), *festival budaya memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal*. Oleh karena itu,

festival budaya menjadi titik temu antara pelestarian budaya dan pembangunan ekonomi daerah.

Dapat disimpulkan bahwa festival budaya memiliki karakteristik multidimensional, partisipatif, periodik, serta berfungsi sebagai sarana promosi budaya dan ekonomi.

2.5.2 Fungsi dan Manfaat Festival Budaya

Festival budaya memiliki manfaat ganda, baik secara budaya maupun ekonomi:

1. Pelestarian Budaya

Festival budaya menjadi sarana menjaga keberlangsungan tradisi dan nilai-nilai lokal, sekaligus memperkenalkan budaya kepada generasi muda dan pengunjung dari luar daerah.

2. Peningkatan Ekonomi Lokal

Kegiatan festival menciptakan perputaran ekonomi melalui penjualan produk lokal, kuliner, dan jasa. Hal ini meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan sektor UMKM.

3. Penguatan Identitas dan Pariwisata

Festival budaya memperkuat identitas daerah sebagai pusat kebudayaan dan menjadi daya tarik bagi wisatawan, sehingga meningkatkan branding dan reputasi daerah di tingkat nasional maupun internasional.

Sebagaimana dijelaskan oleh Putri (2020), *“Festival budaya bukan hanya ajang hiburan, tetapi juga platform untuk*

pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui promosi produk dan atraksi budaya” (Putri, 2020, hlm. 78).

2.5.3 Festival Budaya Sebagai Instrumen Ekonomi Lokal

Dalam teori ekonomi kreatif, Mulyadi (2018) menjelaskan bahwa kreativitas dan inovasi yang berakar pada nilai-nilai budaya dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Festival budaya menjadi wadah dimana kreativitas masyarakat dapat diaktualisasikan dalam bentuk produk atau jasa yang bernilai ekonomi. Dikabupaten Bulungan, pelaksanaan festival budaya dalam rangka Birau daerah menjadi momentum penting dalam mengerakkan ekonomi masyarakat. Hotel, penginapan, serta usaha kuliner mengalami peningkatan permintaan sementara pedagang dan pengrajin lokal memperoleh keuntungan dari meningkatnya jumlah pengunjung.

Kegiatan festival budaya juga menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian lokal. Menurut Todaro and Smith (2020), setiap aktivitas ekonomi yang terjadi akibat peningkatan permintaan akan menimbulkan dampak lanjutan bagi sektor lain sehingga terjadi perputaran ekonomi yang lebih luas.

2.5.4 Tantangan dan Strategi Pengembangan Festival Budaya

Walaupun festival budaya memiliki potensi besar dalam memperkuat ekonomi daerah, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam pengelolaannya. Salah satunya tantangan utama adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya profesional dalam mengelola kegiatan skala besar. Yoeti (2016) mengemukakan bahwa keberhasilan suatu kegiatan pariwisata dan budaya sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang, koordinasi antar-pihak, serta kemampuan manajemen yang baik. Tanpa hal tersebut festival budaya beresiko kehilangan nilai ekonomi dan makna sosialnya.

Selain itu kurang optimalnya strategi promosi juga menjadi kendala yang sering ditemui. Banyak kegiatan budaya di daerah yang belum mendapatkan perhatian luas karena minimnya publikasi dan pemasaran digital. Padahal, Kotler et al (2017) menegaskan bahwa promosi yang efektif mampu memperluas jangkauan pasar dan menarik wisatawan potensial. Di kabupaten Bulungan pemanfaatan media sosial, situs web resmi pemerintah daerah serta kerja sama dengan media masa lokal dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik.

Dimanik dan Weber (2006) menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, komunitas budaya, pelaku usaha, dan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata

yang berkelanjutan. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan festival budaya tidak hanya menjadi kegiatan seremonial tahunan, tetapi juga bagian dari strategi ekonomi kreatif yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Strategi pengembangan festival budaya juga perlu diarahkan pada keberlanjutan. Santosa (2019) menyarankan agar setiap kegiatan budaya di daerah didesain tidak hanya untuk kepentingan jangka pendek tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut melalui perencanaan dan strategi yang tepat festival budaya di Kabupaten Bulungan berpotensi menjadi salah satu aset penting dalam pembangunan daerah. Kegiatan ini tidak hanya menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi masyarakat melalui pendekatan kreatif dan partisipatif.

2.5.5 Festival Budaya dan Pembangunan Berkelanjutan

Festival budaya sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan karena mampu mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan budaya. Dinamik & Weber (2006) menyebutkan bahwa keberhasilan pembangunan berkelanjutan ditingkat daerah tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.

Dengan demikian penyelenggaraan festival budaya di Kabupaten Bulungan bukan hanya bertujuan meningkatkan pendapatan

daerah tetapi juga memperkuat identitas lokal dan mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Festival budaya dapat menjadi salah satu motor pembangunan daerah apabila dikelola secara profesional, partisipatif, dan berbasis kearifan lokal.

2.6 Definisi Perekonomian

Perekonomian adalah konsep yang sangat luas dan kompleks, yang mencakup seluruh aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam suatu masyarakat. Perekonomian tidak hanya membahas tentang uang dan transaksi bisnis, tetapi juga menyangkut cara manusia memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara terbatas. Dalam konteks modern, perekonomian dipandang sebagai sistem interaksi sosial yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat, pengelolaan sumber daya, dan pembangunan berkelanjutan. Secara historis, perekonomian sering diartikan sebagai mekanisme yang mengatur hubungan antara produsen dan konsumen, antara suplai dan permintaan, serta antara pemerintah dan sektor swasta. Namun, dalam praktiknya, perekonomian mencakup lebih dari sekadar hubungan pasar. Perekonomian juga melibatkan proses pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, inovasi, dan distribusi manfaat secara adil kepada masyarakat. Menurut Santoso (2018), perekonomian merupakan sistem yang menghubungkan semua elemen kehidupan manusia melalui kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi,

sehingga dapat menciptakan kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi masyarakat (Santoso, 2018, hlm. 34).

Perekonomian suatu daerah atau negara dapat dianalisis melalui beberapa aspek penting. Aspek pertama adalah produksi, yang mencakup seluruh kegiatan menciptakan barang dan jasa. Produksi menjadi dasar bagi pertumbuhan ekonomi karena menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat. Aktivitas produksi dapat dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari pelaku usaha kecil, menengah, hingga perusahaan besar, yang semuanya berkontribusi pada perekonomian lokal maupun nasional.

Dalam konteks daerah, kegiatan produksi yang berbasis potensi lokal, seperti kuliner khas, kerajinan tangan, dan pertunjukan budaya, memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Aspek kedua adalah distribusi, yang berkaitan dengan bagaimana barang dan jasa yang dihasilkan sampai ke konsumen. Distribusi yang efektif memungkinkan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa dengan mudah, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor usaha yang terlibat. Festival budaya, misalnya, menyediakan platform distribusi alternatif bagi produk lokal, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Distribusi yang baik juga memperkuat keterkaitan ekonomi antarwilayah, sehingga tercipta pemerataan pembangunan dan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat. Aspek ketiga adalah konsumsi, yang mencakup penggunaan barang dan jasa oleh masyarakat. Konsumsi merupakan indikator penting dalam perekonomian, karena

menunjukkan tingkat kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat yang terpenuhi.

Dalam festival budaya, konsumsi terjadi ketika pengunjung membeli kuliner, produk kerajinan, atau menggunakan jasa pendukung festival, yang secara langsung meningkatkan perputaran ekonomi lokal. Konsumsi yang meningkat juga mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk, berinovasi, dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Selain produksi, distribusi, dan konsumsi, perekonomian juga mencakup investasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Investasi tidak selalu berupa modal finansial, tetapi juga termasuk pengembangan sumber daya manusia, pelatihan keterampilan, dan penciptaan peluang usaha baru. Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi salah satu tujuan utama perekonomian modern, karena dengan meningkatkan kemampuan masyarakat, tercipta daya saing yang lebih tinggi, pendapatan yang meningkat, dan kesejahteraan yang lebih merata. Dalam konteks festival budaya, investasi sosial ini terlihat ketika pelaku UMKM, seniman, dan komunitas lokal memperoleh pengalaman, keterampilan, dan jejaring yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam jangka panjang.

Perekonomian juga bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan sumber daya manusia, kualitas institusi, dan inovasi lokal,

sedangkan faktor eksternal dapat berupa perubahan teknologi, kebijakan pemerintah, kondisi pasar global, serta tren budaya dan pariwisata. Oleh karena itu, memahami perekonomian tidak hanya menekankan pada aspek finansial, tetapi juga pada interaksi sosial, kebijakan publik, dan inovasi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi.

Menurut Hidayat (2020), perekonomian merupakan sistem yang kompleks, di mana kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga membentuk struktur sosial, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Perekonomian yang sehat dan terkelola dengan baik mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka peluang kerja, dan memperkuat daya saing daerah maupun negara (Hidayat, 2020, hlm. 52). Pernyataan ini menekankan bahwa perekonomian bukan sekadar angka dan statistik, tetapi merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat yang mencerminkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan.

Pemahaman perekonomian menjadi penting ketika dikaitkan dengan pengembangan kegiatan budaya, seperti Festival Budaya Birau di Kabupaten Bulungan. Festival ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang memengaruhi pendapatan masyarakat, perputaran ekonomi lokal, dan peluang investasi sosial. Dengan menghubungkan konsep perekonomian dengan kegiatan budaya, penelitian ini dapat menganalisis dampak

ekonomi festival secara komprehensif, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha. Perekonomian dapat dipahami sebagai sistem multidimensional yang mencakup produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan pemberdayaan masyarakat, yang dipengaruhi oleh interaksi sosial, kebijakan publik, dan dinamika pasar. Perekonomian bukan hanya sekadar alat ukur keuangan, tetapi juga instrumen untuk mencapai kesejahteraan, pembangunan berkelanjutan, dan pengembangan kapasitas masyarakat, khususnya dalam konteks ekonomi lokal berbasis budaya.

2.6.1 Dampak Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Perekonomian

Dampak ekonomi dari penyelenggaraan festival budaya dapat dikategorikan menjadi dua yaitu dampak langsung (*direct impact*) dan dampak tidak langsung (*indirect impact*). Inskeep (1991) menjelaskan bahwa dampak langsung muncul melalui pengeluaran wisatawan dan peserta acara, seperti pembelian tiket, konsumsi, dan pengeluaran untuk transportasi dan akomodasi. Sementara itu dampak tidak langsung mencakup peningkatan citra daerah, promosi pariwisata, serta peluang investasi baru yang muncul akibat meningkatnya eksposur daerah terhadap publik.

Festival budaya yang diselenggarakan di Kabupaten Bulungan setiap tahun menjadi salah satu faktor yang mendorong perputaran ekonomi masyarakat terutama sektor informal. Pedagang kaki lima, penyedia jasa transportasi lokal serta pelaku UMKM mengalami

peningkatan pendapatan selma kegiatan berlangsung. Selain itu festival ini juga memperkuat hubungan sosial-ekonomi antara masyarakat lokal dengan pengunjung dari luar daerah.

2.7 Festival Budaya Birau Kabupaten Bulungan

Festival Budaya Birau Kabupaten Bulungan merupakan salah satu kegiatan budaya yang rutin diselenggarakan setiap tahun oleh pemerintah daerah bersama masyarakat. Festival ini tidak hanya menampilkan ragam seni dan budaya lokal tetapi juga menjadi wadah partisipasi publik yang memperkuat kebersamaan sosial kegiatan yang biasanya dihadirkan meliputi parade budaya, pentas tari dan musik tradisional, pemeran produk UMKM serta lomba kuliner khas daerah. Semua kegiatan tersebut memperlihatkan bagaimana unsur budaya dan ekonomi dapat berjalan beriringan dalam satu ruang kegiatan sosial masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi daerah, kegiatan seperti festival budaya ini berpotensi menciptakan perputaran ekonomi jangka pendek ditingkat lokal. Richards (2010) menyatakan bahwa kegiatan budaya mampu memunculkan peluang ekonomi baru bagi masyarakat disekitarnya khususnya dalam sektor perdagangan, transportasi dan jasa. Begitu pula dalam konteks Kabupaten Bulungan, penyelenggaraan festival budaya dapat menjadi media untuk memperkenalkan potensi daerah, memperluas jaringan ekonomi masyarakat serta meningkatkan eksposur publik terhadap produk-produk lokal. Selain itu kegiatan

festival budaya memiliki nilai strategis sebagai sarana promosi daerah. Mulyadi (2018) menegaskan bahwa sektor budaya dan ekonomi kreatif saling berhubungan dalam membangun citra positif suatu wilayah. Melalui festival daerah dapat menonjolkan keunikan dan kekayaan budayannya yang pada gilirannya dapat memperkuat identitas lokal dan menarik perhatian wisata dari luar. Dengan demikian, festival budaya yang menjadi bagian dari Festival Budaya Birau Kabupaten Bulungan dapat dipandang sebagai bentuk *pembangunan partisipatif berbasis budaya*. Aktivitas masyarakat dalam menyiapkan, menampilkan dan memasarkan produk serta jasa selama festival berlangsung merupakan manifestasi dari pemberdayaan ekonomi lokal yang bersumber dari potensi budaya daerah itu sendiri.

2.8 Dampak Ekonomi Menurut Keynes

John Maynard Keynes dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money* menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi tidak secara otomatis mencapai kondisi keseimbangan yang optimal hanya melalui mekanisme pasar bebas. Keynes menegaskan bahwa permintaan total (*total demand*) dalam perekonomian memegang

peranan penting dalam menentukan tingkat produksi, pendapatan, dan kesempatan kerja (Keynes, 1936: 3–5).

Lebih lanjut, Keynes (1936: 80–81) menjelaskan bahwa dampak ekonomi akan muncul ketika terjadi peningkatan pengeluaran pada satu bagian perekonomian yang kemudian memicu serangkaian pengeluaran lanjutan pada bagian lainnya. Peningkatan pengeluaran tersebut tidak berhenti pada satu transaksi saja, melainkan menciptakan putaran pengeluaran yang terjadi secara berulang. Proses inilah yang oleh Keynes disebut sebagai *multiplier effect* atau efek pengganda.

Dalam konteks kegiatan seperti festival budaya, pemerintah atau pihak penyelenggara mengeluarkan dana untuk berbagai kebutuhan, seperti pembayaran honor, penyediaan fasilitas, dan pengadaan logistik. Dana tersebut kemudian diterima oleh pelaku usaha lokal, seniman, dan tenaga kerja. Pendapatan yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya, sehingga uang kembali beredar di dalam perekonomian. Ketika penerima pendapatan membelanjakan uang tersebut, pedagang dan penyedia jasa lainnya juga memperoleh pendapatan, yang kemudian kembali dibelanjakan. Akibatnya, total dampak terhadap pendapatan dan aktivitas ekonomi menjadi lebih besar dibandingkan dengan jumlah pengeluaran awal.

Keynes juga menekankan bahwa dalam kondisi permintaan yang lemah, intervensi ekonomi yang bertujuan meningkatkan permintaan agregat sangat diperlukan. Aktivitas seperti festival budaya dapat

dipandang sebagai salah satu bentuk intervensi yang mampu mendorong pengeluaran di tingkat lokal. Melalui peningkatan permintaan tersebut, kegiatan ekonomi dapat tumbuh, kesempatan kerja dapat tercipta, dan perekonomian daerah dapat diperkuat. Dengan demikian, teori Keynes memberikan kerangka pemahaman bahwa suatu kegiatan ekonomi tidak hanya berdampak secara langsung, tetapi juga memicu rangkaian dampak ekonomi yang saling terkait, mulai dari tingkat rumah tangga hingga sektor usaha lokal (Keynes, 1936: 110–112).

2.9 Dampak Festival Budaya Terhadap Pariwisata

Festival budaya memiliki peran strategis dalam pengembangan pariwisata daerah karena mampu menjadi daya tarik utama yang mendorong peningkatan kunjungan wisatawan. Penyelenggaraan festival budaya menghadirkan atraksi seni, tradisi, serta nilai-nilai kearifan lokal yang tidak dapat ditemukan dalam aktivitas pariwisata sehari-hari. Keunikan tersebut menjadikan festival budaya sebagai magnet wisata yang menarik wisatawan lokal maupun luar daerah untuk datang dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya yang diselenggarakan.

Keberadaan festival budaya juga berdampak langsung terhadap meningkatnya aktivitas pariwisata di daerah tujuan. Selama festival berlangsung, wisatawan membutuhkan berbagai fasilitas dan layanan pendukung, seperti akomodasi, transportasi, konsumsi, serta jasa pariwisata lainnya. Kondisi ini menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa pariwisata, sehingga mendorong

pertumbuhan sektor pariwisata secara keseluruhan. Dengan demikian, festival budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi pariwisata.

Selain itu, festival budaya berkontribusi dalam membangun citra dan identitas destinasi wisata. Daerah yang secara konsisten menyelenggarakan festival budaya cenderung lebih dikenal dan memiliki ciri khas yang membedakannya dari destinasi lain. Identitas budaya yang kuat tersebut menjadi modal penting dalam promosi pariwisata, karena wisatawan pada umumnya tertarik pada destinasi yang menawarkan pengalaman budaya yang autentik dan bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep pariwisata berbasis budaya yang menekankan pada pengalaman, keunikan, dan interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal.

Dalam jangka panjang, festival budaya dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan apabila dikelola dengan baik. Keterlibatan masyarakat lokal dalam penyelenggaraan festival memungkinkan terjadinya pemberdayaan masyarakat sekaligus pelestarian budaya. Oleh karena itu, festival budaya dapat dipandang sebagai instrumen pembangunan pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada keberlanjutan budaya dan kesejahteraan masyarakat setempat.

2.10 Kerangka Berpikir

Festival Budaya Birau di Kabupaten Bulungan bukan sekadar kegiatan kebudayaan yang sarat nilai estetika dan tradisi, tetapi juga merupakan suatu fenomena sosial-ekonomi yang kompleks. Festival ini melibatkan berbagai subjek, mulai dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seniman, komunitas adat, masyarakat lokal dan luar daerah, hingga pemerintah daerah sebagai penyelenggara. Partisipasi aktif berbagai pihak tersebut membentuk interaksi sosial, budaya, dan ekonomi yang saling terkait, sehingga layak dianalisis dampaknya terhadap perekonomian daerah secara kualitatif.

Secara khusus, pelaku UMKM dalam festival memperoleh peluang untuk memperkenalkan dan memasarkan produk lokal seperti kuliner tradisional, kerajinan tangan, serta jasa penunjang kegiatan festival. Kesempatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga merangsang kemampuan manajerial pelaku usaha untuk menghadapi pasar yang lebih luas. Seniman dan komunitas lokal misalnya dapat merasakan manfaat ekonomi melalui honor pertunjukan, penjualan karya seni, serta penguatan reputasi yang pada gilirannya membuka peluang kolaborasi ekonomi di masa depan. Pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan festival sekaligus memantau dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan kondisi ekonomi lokal secara keseluruhan.

Dalam konteks penelitian ini, dimensi ekonomi yang muncul dari Festival Budaya Birau dianalisis melalui aspek produksi, distribusi,

konsumsi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Produksi mencakup kegiatan penciptaan barang dan jasa selama festival, distribusi mencakup penyebaran produk lokal kepada pengunjung, konsumsi terjadi ketika pengunjung membeli atau menikmati produk dan layanan, sedangkan pemberdayaan ekonomi terlihat melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha dan kualitas hidup masyarakat. Interaksi keempat dimensi ini membentuk alur ekonomi yang saling terkait, yang pada akhirnya berdampak pada perekonomian Kabupaten Bulungan secara lebih luas.

Beberapa penelitian menguatkan bahwa festival budaya memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Sebuah studi kualitatif yang mengeksplorasi festival budaya dalam komunitas pedesaan di Indonesia menemukan bahwa festival bukan hanya meningkatkan pendapatan lokal, tetapi juga memperkuat kohesi sosial masyarakat. Festival tersebut terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan usaha kecil serta mempererat solidaritas komunitas, meskipun tantangan seperti keterbatasan infrastruktur masih perlu diatasi untuk memperluas dampaknya (Nailul, 2024).

Penelitian lain tentang Festival Budaya Isen Mulang di Kalimantan Tengah juga menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak ekonomi nyata kepada masyarakat lokal melalui kunjungan wisata, aktivitas UMKM, dan peningkatan jumlah wisatawan selama festival. Temuan ini menegaskan bahwa festival budaya dapat

menjadi medium efektif dalam meningkatkan pendapatan lokal, pariwisata, dan promosi budaya daerah.

Dalam pendekatan kualitatif, penelitian ini memandang festival sebagai fenomena sosial-ekonomi yang dianalisis melalui pengalaman, persepsi, dan partisipasi para pelaku yang terlibat. Metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh pemahaman holistik tentang bagaimana Festival Budaya Birau memengaruhi ekonomi lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendorong maupun hambatan dampak ekonomi festival sekaligus menilai persepsi masyarakat tentang manfaat kegiatan budaya tersebut.

Festival Budaya Birau tidak hanya berdampak pada pelaku langsung tetapi juga memunculkan efek multiplikasi pada sektor ekonomi lain seperti pariwisata, transportasi, dan jasa pendukung. Kegiatan ekonomi yang meningkat selama festival dapat memperluas jaringan usaha, menciptakan peluang kerja sementara, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, festival budaya berperan sebagai instrumen pembangunan ekonomi daerah yang mengintegrasikan nilai budaya, pemberdayaan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Secara konseptual, hubungan sebab-akibat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Festival Budaya Birau sebagai variabel

utama mempengaruhi aspek-aspek ekonomi lokal (produksi, distribusi, konsumsi, pemberdayaan ekonomi). Perubahan dalam dimensi-dimensi ini kemudian pada gilirannya berdampak pada perekonomian daerah Kabupaten Bulungan secara lebih luas, yang dipahami melalui pengalaman dan persepsi masyarakat yang terlibat. Kerangka ini mendukung tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dampak ekonomi festival, mengevaluasi persepsi masyarakat dan pelaku usaha, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan festival di masa yang akan datang.

2.11 Penelitian Terdahulu

Berikut penulis menyajikan tabel penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melihat persamaan dan perbedaan fokus, objek, serta pendekatan penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis. Melalui kajian terhadap penelitian terdahulu, penulis memperoleh gambaran mengenai posisi penelitian, celah kajian yang masih terbuka, serta kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Relevansi Penelitian
1	Santosa, P. A., Soeroso, A., & Prakoso,	Dampak Ekonomi Pahawang Culture Festival pada	Kualitatif (Studi Kasus, Analisis Dampak)	Sangat relevan karena secara langsung mengkaji dampak ekonomi festival budaya pada

	A. A. (2024)	Pengembangan Potensi Desa Wisata (Studi Kasus Pulau Pahawang)		pengembangan desa wisata, yang merupakan inti dari topik pengembangan ekonomi lokal melalui event.
2	Darnita, C. D. (2024)	Dampak Ekonomi, Pariwisata, dan Budaya Festival Budaya Isen Mulang di Kalimantan Tengah	Campuran (Analisis Dampak Ekonomi, Pariwisata, dan Budaya)	Sangat relevan karena menganalisis dampak multidimensional (ekonomi, pariwisata, budaya) dari sebuah festival budaya, memberikan pemahaman komprehensif tentang kontribusi event terhadap pembangunan daerah.
3	Swito, H. (2025)	Partisipasi Pembangunan oleh Desa-Desa Penyelenggara Festival Lima Gunung (Tesis)	Kualitatif (Studi Kasus/Deskriptif, fokus pada partisipasi)	Relevan untuk memahami peran masyarakat lokal dan partisipasi desa dalam penyelenggaraan festival, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pembangunan lokal.
4	Marthania, F. E., Juliyanda, M. D., et al. (2025)	Transformasi Ekonomi dan Sosial-Budaya Melalui Festival Banjar Tahu di Lumajang	Kualitatif (Studi Kasus/Deskriptif, fokus pada transformasi)	Sangat relevan karena mengkaji bagaimana sebuah festival dapat menjadi katalisator transformasi ekonomi dan sosial-budaya di tingkat lokal, memberikan wawasan tentang dampak jangka panjang event.
5	Hatidah, R. A., Indriani, R. F.,	Etnografi Festival Kuliner Lokal: Meningkatkan	Kualitatif (Etnografi)	Sangat relevan karena fokus pada festival kuliner sebagai bagian dari

	Marsinah, & Purwanto, M. B. (2025)	Daya Tarik Wisatawan Melalui Ekonomi Kreatif di Palembang		budaya lokal dan perannya dalam ekonomi kreatif untuk menarik wisatawan, memberikan perspektif mendalam tentang interaksi budaya dan ekonomi.
--	--	--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif untuk menganalisis dampak ekonomi Festival Budaya Birau terhadap perekonomian daerah Kabupaten Bulungan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran mendalam mengenai bagaimana festival budaya mampu menciptakan nilai ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat

potensi daerah melalui pariwisata serta ekonomi kreatif (Moleong, 2019, hlm. 6).

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami makna, pengalaman, dan persepsi para pelaku yang terlibat langsung dalam festival, seperti masyarakat lokal, pelaku UMKM, seniman, pengunjung, serta pemerintah daerah. Penekanan pada pengalaman subjek memungkinkan peneliti menangkap dampak ekonomi yang muncul secara alami dari penyelenggaraan festival, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, bertambahnya peluang kerja sementara, munculnya usaha baru, serta meningkatnya kunjungan wisatawan.

Metode deskriptif ini sejalan dengan teori Keynes tentang efek pengganda, di mana setiap pengeluaran dari festival akan berputar di masyarakat dan memicu serangkaian dampak ekonomi yang lebih luas.

Misalnya, pengeluaran untuk honor seniman, fasilitas, dan logistik festival akan diterima oleh pelaku usaha lokal, yang kemudian membelanjakan kembali pendapatan tersebut pada sektor lain. Proses ini memperkuat ekonomi lokal melalui interaksi antara produksi, distribusi, konsumsi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Keynes, 1936, hlm. 80–84).

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi :

1. Wawancara mendalam, untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi para pelaku terkait dampak ekonomi festival

2. Observasi partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan festival untuk mengamati aktivitas ekonomi, interaksi sosial, dan pola konsumsi masyarakat.
3. Dokumentasi, berupa data tertulis, foto, dan laporan kegiatan festival sebagai bukti pendukung.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman holistik mengenai hubungan antara kegiatan budaya dan dinamika ekonomi daerah, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dan masyarakat Kabupaten Bulungan dalam mengoptimalkan festival budaya sebagai strategi pengembangan ekonomi lokal dan pariwisata.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Daerah ini dipilih karena memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang masih terjaga dan rutin menyelenggarakan Festival Budaya dalam rangka HUT Kabupaten Bulungan yang menjadi salah satu kegiatan utama masyarakat setempat. Waktu penelitian yang dilaksanakan berlangsung selama empat bulan.

3.3 Informan Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, teknik wawancara digunakan sebagai metode interaksi langsung antara peneliti dan sumber informasi. Melalui percakapan tatap muka tersebut, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan maupun pertanyaan lanjutan sesuai kebutuhan (Trivaika & Senubekti, 2022). Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk mulai dari terstruktur, semi-terstruktur hingga tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur yaitu teknik wawancara yang memadukan daftar pertanyaan pokok dengan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan tambahan selama proses berlangsung. Pendekatan ini dipilih agar informasi yang dikumpulkan dapat lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Paduan wawancara tetap digunakan sebagai acuan utama agar alur pertanyaan tetap konsisten namun fleksibel dalam menggali data dari informan yang dianggap relevan. Penentuan informan dilakukan secara *purposive Sampling* dengan mempertimbangkan peran, pengalaman dan keterlibatan langsung individu dalam kegiatan Festival Budaya HUT Kabupaten Bulungan. Pemilihan ini dilakukan agar memperoleh data yang relevan, mendalam, dan mampu menggambarkan secara nyata dampak ekonomi yang timbul dari pelaksanaan festival budaya tersebut. Adapun informan yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Informan Kunci. Pihak yang memiliki peran strategis dan pengetahuan mendalam tentang perencanaan dan pelaksanaan festival yaitu, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan.
2. Informan Utama. Pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan festival, seperti pelaku UMKM/Pedagang.
3. Informan Pendukung, yaitu Desprindagkop Kabupaten Bulungan.

3.4 Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Pembagian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, mendalam dan saling melengkapi agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak ekonomi dari pelaksanaan Festival Budaya HUT Kabupaten Bulungan.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan sumber informasi atau objek penelitian yang telah ditentukan. Data ini dikumpulkan dengan berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi berupa catatan, foto, atau rekaman kegiatan. Karakteristik utama data primer adalah aktualitas dan relevansinya, karena diperoleh

langsung dari sumber tanpa melalui perantara atau pengolahan pihak lain. Penggunaan data primer dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam, karena informasi yang diperoleh bersifat kontekstual dan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Misalnya, dalam penelitian mengenai dampak ekonomi festival budaya, data primer membantu peneliti melihat secara langsung bagaimana masyarakat, pelaku UMKM, atau pemerintah daerah merasakan efek ekonomi dari kegiatan tersebut. Selain itu, data primer juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan opini subjek penelitian secara mendetail, sehingga analisis yang dihasilkan lebih akurat dan mendekati realitas. Dengan demikian, pemanfaatan data primer menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena memberikan informasi yang asli, relevan, dan bisa diverifikasi. Oleh karena itu, data primer merupakan fondasi utama dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek penelitian. (Sugiyono, 2020).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, baik dokumen resmi maupun publikasi yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder meliputi :

- Laporan kegiatan dan dokumentasi dari dinas terkait .
- Arsip dan berita media massa terkait pelaksanaan festival budaya.

- Data statistik ekonomi daerah dari badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Bulungan.
- Artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan literatur yang membahas hubungan antara kegiatan budaya dan pengembangan ekonomi daerah.
- Dokumen pendukung lainnya seperti foto, pamflet, serta hasil wawancara publik yang berkaitan dengan pelaksanaan festival.

Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan dan membantu peneliti dalam melakukan analisis triangulasi, yaitu pengabungan berbagai sumber data agar hasil penelitian menjadi lebih valid dan objektif.

3.5 Definisi Operasioanal Variabel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dampak ekonomi Festival Budaya Birau terhadap perekonomian daerah Kabupaten Bulungan. Variabel utama penelitian ini adalah dampak ekonomi, yang secara operasional diartikan sebagai pengaruh atau perubahan nyata terhadap kondisi ekonomi masyarakat dan pelaku usaha yang terjadi akibat pelaksanaan festival. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 57), definisi operasional variabel adalah

penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel diukur atau diamati dalam penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan konsisten. Berdasarkan prinsip ini, variabel dampak ekonomi dalam penelitian ini dijabarkan melalui beberapa indikator yang dapat diamati melalui pengalaman, persepsi, dan perubahan kondisi para pelaku festival.

3.5.1 Indikator Variabel Dampak Ekonomi

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Dilihat dari pengalaman pedagang, pelaku UMKM, dan seniman dalam memperoleh tambahan penghasilan selama festival.

2. Peluang Kerja Sementara

Munculnya pekerjaan sementara yang terkait dengan festival, misalnya tenaga kebersihan, pengelola stand, dan kru pertunjukan.

3. Perputaran Ekonomi Lokal

Aktivitas jual-beli yang meningkat selama festival, termasuk konsumsi pengunjung dan permintaan barang/jasa lokal.

4. Kunjungan Wisatawan

Jumlah wisatawan dari luar daerah yang hadir, yang mendorong pengeluaran di sektor pariwisata, transportasi, dan akomodasi.

5. Munculnya Usaha atau Aktivitas Kreatif Baru

Peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha baru sementara atau mengembangkan produk kreatif yang sebelumnya belum ada.

Dengan indikator-indikator ini, variabel dampak ekonomi diukur bukan melalui angka semata, tetapi melalui makna, pengalaman, dan persepsi pelaku. Pendekatan ini selaras dengan sifat penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang kompleks (Sugiyono, 2017, hlm. 57–60).

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk memvalidasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang sehingga dapat dipastikan konsistensi dan tingkat kebenarannya. Pujileksono (2015) menyatakan bahwa triangulasi dilakukan dengan meninjau data dari beragam perspektif agar peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan objektif. Pada penelitian kualitatif, penerapan triangulasi sangat penting karena apabila data yang digunakan tidak tepat, maka hasil penelitian pun berpotensi memberikan gambaran yang keliru. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik. Haryoko dkk (2020), menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan temuan penelitian dengan informasi dari berbagai narasumber yang relevan, sehingga peneliti tidak hanya bergantung pada

satu pihak saja. Pendekatan ini membantu meminimalkan bias dan memperkuat temuan penelitian. Melalui pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendapatkan data yang lebih akurat, terpercaya, dan objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.7 Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas informan, meminta persetujuan sebelum melakukan wawancara, serta menyampaikan tujuan penelitian secara terbuka. Peneliti juga berupaya menyajikan hasil penelitian secara jujur dan bertanggung jawab sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

3.8 Tabel Triangulasi Data

Berikut penulis menyajikan tabel triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk memastikan keabsahan dan keterpercayaan data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, serta waktu pengumpulan data, sehingga informasi yang dihasilkan dapat diuji konsistensi dan kebenarannya.

3.9 Indikator Pembentuk Panduan Wawancara dan Definisi Operasional

Indikator pembentuk panduan wawancara dalam penelitian ini disusun untuk membantu peneliti memperoleh data yang relevan,

mendalam, dan terarah mengenai dampak ekonomi Festival Budaya Birau terhadap perekonomian daerah Kabupaten Bulungan. Indikator-indikator tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam definisi operasional agar memudahkan peneliti dalam memahami fokus pertanyaan serta menerapkannya secara konsisten pada saat proses wawancara di lapangan. Penyusunan indikator dilakukan dengan menyesuaikan konteks dan karakteristik lokasi penelitian, serta dikembangkan secara mandiri oleh peneliti berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu dan konsep metodologi penelitian kualitatif yang relevan, sehingga data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2021).

Tabel 3.2

Variabel Penelitian	Indikator	Definisi Operasional	Informan
Dampak ekonomi festival budaya	Perubahan pendapatan	Kondisi peningkatan atau penurunan pendapatan yang dirasakan pelaku UMKM selama dan setelah pelaksanaan Festival Budaya Birau dibandingkan hari biasa	Pelaku UMKM

Dampak ekonomi festival budaya	Peluang usaha	Munculnya kesempatan usaha baru atau bertambahnya jenis dagangan dan jasa yang dijalankan masyarakat selama festival berlangsung	Pelaku UMKM, masyarakat lokal
Dampak ekonomi festival budaya	Aktivitas jual beli	Intensitas transaksi ekonomi yang terjadi antara pelaku usaha dan pengunjung selama Festival Budaya Birau	Pelaku UMKM, pengunjung
Dampak ekonomi festival budaya	Penyerapan tenaga kerja sementara	Keterlibatan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja tidak tetap selama pelaksanaan festival, seperti penjaga stan, panitia, atau pendukung kegiatan	Masyarakat lokal, penyelenggara
Dampak ekonomi festival budaya	Perputaran uang lokal	Aliran uang yang beredar di lingkungan sekitar lokasi festival sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang muncul selama festival	Pelaku UMKM, Penyelenggara
Dampak ekonomi festival budaya	Keterlibatan masyarakat lokal	Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan pendukung festival budaya	Masyarakat lokal, tokoh masyarakat
Dampak ekonomi festival budaya	Keberlanjutan ekonomi pasca festival	Persepsi masyarakat dan pelaku usaha mengenai dampak ekonomi yang masih dirasakan setelah Festival Budaya Birau selesai	Pelaku UMKM, pemerintah daerah

Indikator dan definisi operasional tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan panduan wawancara agar pertanyaan yang diajukan kepada informan tetap fokus, konsisten, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.10 Panduan Wawancara Penelitian (Semi Terstruktur)

Panduan wawancara dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang disusun berdasarkan pertanyaan pokok sebagai pedoman, namun tetap memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan dan kondisi di lapangan. Panduan wawancara dipisahkan berdasarkan kelompok informan agar data yang diperoleh lebih fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penting dalam penelitian, dimana peneliti menafsirkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar dapat memberikan makna yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Wawancara mendalam menjadi teknik utama dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara maksimal, rinci, serta menyeluruh. Teknik wawancara sendiri merupakan metode pengumpulan data melalui interaksi percakapan antara dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan tertentu.

Pihak yang melakukan wawancara disebut *interviewer* (pewawancara), sedangkan individu yang menjadi narasumber disebut *interviewee* (orang yang diwawancarai), yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara terus-menerus sampai data mencapai kejenuhan dan tidak ditemukan informasi baru yang bermakna.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi hasil wawancara dengan pelaku UMKM, pengunjung, seniman, dan pihak penyelenggara festival, serta hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang berhubungan dengan perubahan pendapatan, peluang usaha, aktivitas ekonomi, dan perputaran uang selama festival dipertahankan.

Tahap reduksi data ini bertujuan agar data yang dianalisis benar-benar relevan dan fokus pada dampak ekonomi festival. Proses ini sejalan dengan penerapan analisis data kualitatif yang dilakukan oleh Santosa, Soeroso, dan Prakoso (2024) dalam penelitian festival budaya berbasis

ekonomi desa wisata, serta diperkuat oleh Sugiyono (2022) yang menekankan pentingnya pemfokusan data dalam penelitian kualitatif.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis dan tematik. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama, seperti dampak terhadap pendapatan UMKM, penyerapan tenaga kerja sementara, peningkatan kunjungan wisatawan, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan festival. Penyajian data dalam bentuk narasi bertujuan agar hubungan antara pelaksanaan Festival Budaya Birau dan dinamika ekonomi yang muncul dapat dipahami secara utuh. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian festival budaya kontemporer, seperti yang dilakukan oleh Darnita (2024) dan Marthania dkk (2025), yang menyajikan data kualitatif melalui deskripsi tematik untuk menunjukkan perubahan ekonomi dan sosial masyarakat secara nyata.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, keterkaitan, dan makna yang muncul dari data yang telah disajikan. Kesimpulan tidak ditarik secara langsung, melainkan melalui proses penafsiran yang dilakukan secara hati-hati dan berulang.

Untuk memastikan keakuratan temuan, dilakukan proses verifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan

teknik pengumpulan data (triangulasi sumber dan triangulasi teknik). Pendekatan ini bertujuan agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi lapangan. Teknik ini juga digunakan dalam penelitian Swito (2025) dan Hatidah dkk (2025) yang menekankan pentingnya validasi data dalam penelitian partisipatif dan etnografi festival.

Melalui tahapan analisis data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai dampak ekonomi Festival Budaya Birau terhadap perekonomian daerah Kabupaten Bulungan, baik dalam jangka pendek maupun sebagai potensi pengembangan ekonomi berbasis budaya di masa mendatang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bulungan

Kabupaten Bulungan pada awal pembentukannya setelah kemerdekaan Republik Indonesia merupakan wilayah swapraja, nama Bulungan berasal dari sebuah Kesultanan yang pernah ada di daerah tersebut yaitu Kesultanan Bulungan yang berkedudukan di Tanjung

Palas. Pada tahun 1955 Kesultanan Bulungan ditetapkan sebagai Wilayah Swapraja Berdasarkan SK Gubernur Kalimantan No. 186/ORB/ 92/14/1950, kemudian disahkan menjadi UU Darurat RI Nomor 3 Tahun 1953. Status Wilayah Swapraja Bulungan dirubah menjadi Daerah Istimewa Bulungan, setelah sempat menjadi daerah istimewa pada tahun 1959 Status Daerah Istimewa dirubah menjadi Daerah Tingkat II Bulungan. Berdasarkan UU Nomor 27 Tahun 1959, Perubahan Nomenklatur Kabupaten Daerah Tingkat II Bulungan menjadi Kabupaten Bulungan.

Kabupaten Bulungan termasuk dalam wilayah Provinsi Kalimantan Utara memiliki posisi yang cukup strategis baik itu di koridor nasional, regional ASEAN, dan global. Secara historis provinsi Kalimantan Utara identik dengan Kabupaten Bulungan, karena pada mulanya wilayah Bulungan terdiri dari Tarakan, Nunukan, Malinau dan Tana Tidung yang sekarang menjadi bagian dari Provinsi Kalimantan Utara.

daya yang ramah lingkungan, serta memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik dan transparan.

Di sisi lain, pembangunan daerah juga diarahkan pada penguatan sektor ekonomi berbasis kearifan lokal, seperti pembangunan ketahanan pangan, pengembangan infrastruktur ekonomi, serta peningkatan pelayanan dasar kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan di Kabupaten Bulungan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan dan keberlanjutan.

4.1.2 Gambaran Umum Festival Budaya Birau Kabupaten Bulungan

Festival Budaya Birau merupakan agenda tahunan Pemerintah Kabupaten Bulungan yang diselenggarakan sebagai bentuk pelestarian budaya sekaligus upaya pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi daerah. Istilah “Birau” dalam konteks budaya masyarakat Bulungan memiliki makna sebagai pesta atau perayaan besar yang melibatkan partisipasi luas masyarakat, sehingga festival ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memiliki nilai sosial dan ekonomi.

Pelaksanaan Festival Budaya Birau secara rutin digelar setiap tahun bertepatan dengan peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Kabupaten Bulungan. Berdasarkan informasi dari berbagai sumber pemerintah daerah dan pemberitaan, festival ini telah diselenggarakan secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir dan terus mengalami perkembangan baik dari segi konsep, jumlah kegiatan, maupun

partisipasi masyarakat. Hingga tahun 2025–2026, Festival Budaya Birau telah dilaksanakan lebih dari 10 kali penyelenggaraan modern (era pengembangan pariwisata daerah), meskipun secara historis nilai budaya “Birau” telah ada jauh sebelum dikemas dalam bentuk festival resmi.

Dalam pelaksanaannya, festival ini biasanya dipusatkan di Tanjung Selor sebagai ibu kota Kabupaten Bulungan, dengan lokasi utama seperti kawasan ruang terbuka publik atau area strategis pemerintah daerah. Pada penyelenggaraan terbaru, kegiatan dipusatkan di kawasan Kebun Raya Bundayati yang menjadi salah satu titik pengembangan pariwisata daerah.

Rangkaian kegiatan dalam Festival Budaya Birau bersifat variatif dan mencerminkan kekayaan budaya lokal serta aktivitas ekonomi masyarakat. Secara umum, kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- Pawai budaya yang menampilkan keragaman suku dan adat di Bulungan
- Pertunjukan seni tradisional seperti tari dan musik daerah
- Lomba budaya dan permainan tradisional
- Festival kuliner yang melibatkan puluhan desa
- Pameran dan bazar UMKM
- Kegiatan wisata seperti Festival Sungai Kayan

Partisipasi masyarakat dalam festival ini tergolong tinggi, tidak

hanya dari masyarakat lokal tetapi juga melibatkan pelaku usaha, komunitas seni, serta perwakilan desa. Dalam penyelenggaraan terakhir, tercatat puluhan hingga ratusan stan UMKM turut berpartisipasi, yang menunjukkan bahwa festival ini telah berkembang menjadi wadah strategis bagi promosi produk lokal.

Dari sisi tujuan, Festival Budaya Birau tidak hanya difokuskan pada pelestarian budaya, tetapi juga diarahkan sebagai instrumen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pemerintah daerah memanfaatkan momentum festival untuk meningkatkan daya tarik wisata, memperluas akses pasar bagi pelaku UMKM, serta menciptakan perputaran ekonomi di tingkat lokal.

Secara deskriptif, Festival Budaya Birau dapat dipahami sebagai bentuk integrasi antara budaya, pariwisata, dan ekonomi daerah. Keberadaan festival ini menunjukkan adanya upaya pemerintah dalam mengoptimalkan potensi lokal melalui pendekatan berbasis budaya, sehingga tidak hanya menjaga identitas daerah tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

4.1.3 Keterkaitan Dengan Penelitian

Dalam penelitian ini, festival budaya Birau yang diselenggarakan dalam rangka HUT Kabupaten Bulungan memiliki relevansi yang kuat dengan arah pembangunan daerah. Festival budaya dapat mendukung program prioritas, khususnya dalam pengembangan ekonomi kreatif, promosi pariwisata, serta pemberdayaan UMKM

lokal. Selain itu, kegiatan festival juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam memanfaatkan potensi lokal berbasis budaya sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, festival budaya Birau tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembangunan daerah yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan penguatan identitas lokal.

4.2 Hasil Penelitian

Jumlah informan yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12 informan. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling , yang terdiri dari pemerintah daerah dan pelaku usaha dan didukung data menggunakan Skala Likert dengan kategori STS (1), TS (2), N (3), S (4), dan SS (5).

Tabel 4.1 Informan Penelitian

No	Profesi	Jumlah Informan	Jenis Profesi
1	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kab.Bulungan	1	Kepala Dinas
2	Disperindagkop	1	Kepala Dinas
3	Pelaku UMKM	10	Usaha Makanan/Minuman/Pengrajin

4.2.1 Dampak Festival Budaya Birau terhadap Perekonomian Daerah

Menurut kepala Dinas Disperindagkop Kabupaten Bulungan, pelaksanaan Festival Budaya Birau memberikan dampak nyata terhadap perekonomian daerah, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Festival ini tidak hanya menjadi ajang pelestarian budaya, tetapi juga menjadi ruang strategis bagi pelaku usaha lokal untuk mempromosikan dan menjual produknya secara langsung kepada masyarakat dan pengunjung.

Melalui penyediaan stan UMKM yang melibatkan pelaku usaha dari berbagai desa, festival ini mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Produk-produk lokal seperti kuliner khas, kerajinan tangan, dan hasil kreatif lainnya mendapatkan akses pasar yang lebih luas, sehingga berdampak pada peningkatan pelaku usaha selama kegiatan berlangsung. Selain itu, festival juga mendorong terbentuknya jejaringan pemasaran dan kerja sama antar pelaku usaha yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi jangka panjang. Pemerintah daerah melihat bahwa kegiatan ini memiliki efek berganda (*multiplier effect*), karena tidak hanya menguntungkan pelaku UMKM, tetapi juga sektor lain seperti jasa, dan perdagangan disekitar lokasi kegiatan.

Sementara itu, Kepala Dinas Kepemudaan, olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan menjelaskan bahwa Festival Budaya Birau memiliki peran penting dalam menarik kunjungan wisatawan ke daerah. Meningkatnya jumlah pengunjung selama festival berdampak pada sektor pendukung seperti perhotelan, kuliner, dan jasa lainnya.

Festival ini juga menjadi sarana promosi daerah yang efektif dalam memperkenalkan potensi wisata dan budaya lokal kepada masyarakat luas baik dalam daerah maupun di luar daerah. Lebih lanjut, pelaksanaan Festival Budaya Birau sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah berbasis potensi lokal serta penguatan sektor pariwisata dan UMKM. Melalui kegiatan ini, memperluas kesempatan usaha, serta memperkuat identitas budaya daerah sebagai daya tarik ekonomi.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner juga diketahui bahwa Festival Budaya Birau Kabupaten Bulungan memberikan dampak ekonomi langsung yang signifikan, khususnya terhadap peningkatan jumlah pelanggan dan pendapatan usaha. Hal ini terlihat dari distribusi jawaban responden yang didominasi oleh kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS). Pada indikator peningkatan jumlah pelanggan, sebesar 50% responden menyatakan setuju dan 37% sangat setuju, sehingga total persetujuan mencapai 87%. Hal ini menunjukkan bahwa festival mampu menarik lebih banyak konsumen bagi pelaku usaha. Selanjutnya, pada indikator peningkatan pendapatan usaha, sebanyak 47% responden setuju dan 40% sangat setuju (total 87%), yang mengindikasikan adanya peningkatan pendapatan yang cukup signifikan selama festival berlangsung. Begitu pula pada indikator peningkatan keuntungan, dimana 53% responden setuju dan 34% sangat setuju, yang berarti 87% responden merasakan peningkatan keuntungan usaha dibandingkan hari

biasa. Indikator lainnya menunjukkan bahwa 50% responden setuju dan 43% sangat setuju bahwa produk mereka banyak dibeli selama festival (total 93%). Selain itu, keberagaman pelanggan juga meningkat, dengan 47% setuju dan 33% sangat setuju (total 80%).

a. Dampak Pendapatan dan Pelanggan

Indikator	STS	TS	N	S	SS
Pelanggan meningkat	0%	3%	10%	50%	37%
Pendapatan meningkat	0%	0%	13%	47%	40%
Keuntungan meningkat	0%	3%	10%	53%	34%
Produk banyak dibeli	0%	0%	7%	50%	43%
Pelanggan beragam	0%	3%	17%	47%	33%

b. Promosi dan Perluasan Pasar

Indikator	STS	TS	N	S	SS
Usaha lebih dikenal	0%	0%	10%	47%	43%
Pelanggan baru	0%	3%	7%	50%	40%
Promosi mudah	0%	0%	13%	50%	37%
Reputasi meningkat	0%	3%	13%	47%	37%
Produk diapresiasi	0%	0%	10%	53%	37%

c. Peluang Pengembangan Usaha

Indikator	STS	TS	N	S	SS
Variasi produk	0%	3%	17%	50%	30%
Kerja sama usaha	0%	3%	13%	47%	37%
Jaringan baru	0%	0%	17%	50%	33%
Kapasitas meningkat	0%	3%	13%	50%	34%
Peluang musiman	0%	0%	10%	53%	37%

d. Dampak Jangka Panjang

Indikator	STS	TS	N	S	SS
Pelanggan tetap	0%	3%	20%	47%	30%
Permintaan meningkat	0%	3%	17%	50%	30%
Keberlangsungan usaha	0%	0%	13%	53%	34%
Manfaat jangka panjang	0%	3%	17%	47%	33%
Ekonomi lokal meningkat	0%	0%	10%	50%	40%

e. Fasilitas dan Penyelenggaraan

Indikator	STS	TS	N	S	SS
-----------	-----	----	---	---	----

Fasilitas mendukung	3%	7%	20%	47%	23%
Lokasi strategis	0%	10%	17%	43%	30%
Dukungan panitia	3%	10%	20%	40%	27%
Keamanan & kebersihan	0%	7%	20%	47%	26%
Perbaikan tiap tahun	0%	10%	17%	47%	26%

Sumber: Data diolah 2026

Data tersebut menunjukkan bahwa festival budaya mampu:

- a. Meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan
- b. Mendorong tingginya minat beli terhadap produk local
- c. Meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha

Dengan demikian, festival budaya Birau tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan budaya, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan sesuai dengan arah kebijakan pemerintah daerah.

4.2.2 Promosi Produk dan Perluasan Pasar

Promosi produk dan perluasan pasar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa festival budaya memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha mengenalkan produknya kepada masyarakat luas. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner dengan 30 responden yang menunjukkan sebagian besar responden memberikan tanggapan positif. Seperti yang disampaikan salah satu informan pelaku UMKM Ibu Siti *“waktu festival, usaha saya jadi lebih dikenal banyak orang. Banyak juga pelanggan baru yang datang dan akhirnya tahu produk saya. Promosi juga terasa lebih mudah karena pengunjungnya ramai, jadi produk saya lebih cepat dilihat dan dikenal.”*

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa festival budaya tidak hanya membantu meningkatkan penjualan, tetapi juga mempermudah promosi, menambah pelanggan baru, serta meningkatkan citra usaha. Selain itu, produk UMKM juga menjadi lebih dihargai oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa festival berperan sebagai sarana promosi yang efektif sekaligus membantu memperluas pasar dan memperkuat daya saing lokal.

Dengan demikian, festival tidak hanya berdampak pada peningkatan penjualan, tetapi juga berperan dalam membangun branding dan daya saing usaha lokal.

4.2.3 Peluang Pengembangan dan Jaringan Usaha

Pengembangan peluang usaha dan jaringan bisnis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa festival budaya tidak hanya memberikan dampak langsung, tetapi juga membuka kesempatan bagi pelaku UMKM untuk berkembang. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap indikator dalam variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa festival mampu mendorong pelaku usaha untuk lebih kreatif dalam mengembangkan produknya, sekaligus memperluas hubungan bisnis dengan pihak lain. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan Ibu Yunita *“Kalau ada festival, kami jadi terdorong untuk coba variasi produk baru supaya menarik perhatian pengunjung. Selain itu, kami juga bisa kenal dengan pelaku usaha lain, bahkan ada yang jadi kerja sama setelah itu.”*

Sementara itu, Pak Fajar menyampaikan *“Melalui festival, saya bisa menambah kenalan dan membuka peluang kerja sama. Usaha saya juga lebih dikenal dan ada kesempatan untuk berkembang lebih luas.”*

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa festival menciptakan peluang usaha musiman. Hal ini menunjukkan bahwa festival budaya membuka peluang kerja sama, mendorong inovasi dan diversifikasi produk, dan meningkatkan daya saing usaha.

4.2.4 Dampak Festival Budaya Terhadap Pariwisata

Dampak Festival Budaya terhadap pariwisata menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki peran penting dalam menarik minat kunjungan wisatawan ke daerah. Festival budaya tidak hanya menjadi hiburan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi daya tarik yang mampu memperkenalkan potensi wisata lokal kepada pengunjung dari luar daerah. Hal ini turut mendorong peningkatan jumlah kunjungan serta memperkuat citra daerah sebagai tujuan wisata. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan *“Festival budaya menjadi salah satu cara untuk menarik wisatawan datang ke daerah kita. Melalui kegiatan ini, potensi wisata bisa lebih dikenal luas, sehingga kunjungan wisatawan juga mengalami peningkatan, baik dari dalam maupun luar daerah.”*

Lebih lanjut, beliau juga menyampaikan *“Selain meningkatkan jumlah kunjungan, festival ini juga berdampak pada sektor lain seperti*

usaha masyarakat di sekitar lokasi wisata. Dengan adanya kegiatan ini, perputaran ekonomi juga ikut meningkat.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa festival budaya memberikan kontribusi dalam pengembangan sektor pariwisata, khususnya dalam meningkatkan daya tarik destinasi dan jumlah wisatawan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak lanjutan terhadap perekonomian masyarakat di sekitar lokasi wisata.

Dengan demikian, festival budaya dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah, sekaligus memperkenalkan potensi lokal secara lebih luas kepada masyarakat.

4.2.5 Dampak Ekonomi Jangka Panjang

Hasil penelitian menunjukan bahwa dampak festival budaya tidak hanya dirasakan pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga memberikan pengaruh yang berkelanjutan terhadap perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pelanggan tetap, permintaan produk yang tetap stabil, serta keberlangsungan usaha yang semakin terjaga setelah festival berlangsung. Seperti yang disampaikan Pak Adit *“setelah ikut festival budaya Birau, ada beberapa pelanggan yang tetap beli produk saya walaupun acaranya sudah selesai. Jadi tidak hanya ramai saat festival saat saja.”* Kemudian Bu Mutiarany menyampaikan *“permintaan*

produk saya masih ada setelah festival. Bahkan usaha saya jadi lebih stabil karena sudah mulai dikenal oleh pelanggan.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa Festival Budaya Birau mampu menciptakan pelanggan yang loyal serta menjaga permintaan produk tetap berjalan. Selain itu, festival budaya juga membantu pelaku usaha dalam mempertahankan usahanya agar tetap berjalandalam jangka panjang. Dampak ini turut dirasakan dalam perkembangan ekonomi lokal yang menjadi lebih aktif.

Dengan demikian, Festival Budaya Birau dapat menjadi salah satu strategi yang berkelanjutan dalam mendukung perekonomian daerah, karena tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga berdampak dalam jangka panjang bagi pelaku usaha dan masyarakat.

4.2.6 Fasilitas dan Penyelenggaraan Festival

Dari sisi fasilitas dan penyelenggaraan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Festival Budaya Birau sudah dinilai cukup baik oleh responden, meskipun belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden yang memberikan penilaian positif terhadap fasilitas, lokasi, dukungan panitia, serta keamanan dan kebersihan selama kegiatan berlangsung. Namun demikian, masih terdapat beberapa responden yang memberikan penilaian netral bahkan kurang setuju, yang menandakan masih adanya kekurangan dalam pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan oleh Pak Ridwan “*Secara umum sudah cukup baik, tempatnya juga strategis dan ramai. Tapi*

penataan pedagang kadang masih kurang rapi, jadi agak sulit untuk pengunjung melihat semua produk.”

Sementara itu, Bu Siti Jaleha menyampaikan “Fasilitasnya sudah ada, tapi masih perlu ditingkatkan lagi, terutama kebersihan dan Toilet Umum. Panitia juga sudah membantu, tapi menurut saya pengelolaannya masih bisa diperbaiki.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa meskipun Festival Budaya Birau telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Penataan lokasi pedagang, kelengkapan fasilitas, serta manajemen penyelenggaraan menjadi bagian yang perlu ditingkatkan agar pelaksanaan festival dapat lebih optimal.

Dengan demikian, peningkatan kualitas pada sisi teknis dan pengelolaan menjadi penting untuk dilakukan, sehingga festival budaya tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih maksimal bagi pelaku usaha dan masyarakat.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Dampak Ekonomi Festival Budaya Birau Terhadap Perekonomian Daerah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Festival Budaya Birau Kabupaten Bulungan terbukti memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, khususnya pada tingkat ekonomi

masyarakat lokal. Hal ini dapat dilihat dari distribusi jawaban responden yang didominasi oleh kategori setuju dan sangat setuju pada hampir seluruh indikator penelitian, terutama yang berkaitan dengan peningkatan jumlah pelanggan, pendapatan, serta aktivitas ekonomi selama festival berlangsung. Secara empiris, lebih dari 80% responden menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang nyata pada jumlah pelanggan, pendapatan, dan keuntungan usaha selama pelaksanaan festival. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa festival budaya mampu menciptakan lonjakan aktivitas ekonomi dalam jangka pendek (*short term economic boost*). Kondisi ini tidak hanya dirasakan oleh pelaku UMKM, tetapi juga oleh masyarakat sekitar yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ekonomi selama festival.

Peningkatan aktivitas ekonomi tersebut tidak terlepas dari meningkatnya jumlah kunjungan masyarakat, baik dari dalam maupun luar daerah, yang secara langsung mendorong konsumsi terhadap berbagai sektor ekonomi lokal. Interaksi antar sektor ini menciptakan suatu perputaran ekonomi yang dinamis, dimana uang yang dibelanjakan oleh pengunjung tidak berhenti pada satu titik, tetapi terus berputar di dalam sistem ekonomi daerah. Dengan kata lain, festival budaya mampu meningkatkan intensitas peredaran uang (*money circulation*) dalam waktu yang relatif singkat.

Fenomena tersebut sejalan dengan teori *multiplier effect* yang dikemukakan oleh Todaro & Smith (2020), yang menyatakan bahwa setiap

peningkatan pengeluaran awal (*initial spending*) akan menimbulkan efek berantai terhadap sektor ekonomi lainnya. Dalam konteks penelitian ini, pengeluaran pengunjung selama festival menjadi pemicu awal yang kemudian menciptakan pendapatan tambahan bagi pelaku usaha, yang selanjutnya dibelanjakan kembali dalam perekonomian lokal. Proses ini berlangsung secara berulang sehingga menghasilkan dampak ekonomi yang lebih luas dibandingkan nilai pengeluaran awalnya. Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa festival budaya berperan sebagai stimulus ekonomi lokal yang mampu mengaktifkan sektor-sektor ekonomi yang sebelumnya kurang produktif. Aktivitas perdagangan yang meningkat, tingginya permintaan terhadap produk lokal, serta keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi menunjukkan bahwa festival budaya berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Gayatri & Dismalasari (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan festival budaya memiliki potensi besar dalam menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa festival budaya tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi.

Selain itu, jika dilihat dari perspektif pembangunan ekonomi daerah, festival budaya juga mencerminkan penerapan konsep

pembangunan berbasis potensi lokal (*local-based development*). Kegiatan ini memanfaatkan sumber daya budaya sebagai aset ekonomi yang mampu menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Dengan demikian, festival budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau perayaan semata, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembangunan ekonomi daerah yang lebih inklusif dan partisipatif. Disimpulkan bahwa Festival Budaya Birau Kabupaten Bulungan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong perekonomian daerah, yang mana festival ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas aktivitas ekonomi lokal, serta mempercepat perputaran uang di tingkat daerah.

Dengan demikian, festival budaya tidak lagi dapat dipandang sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan sebagai instrumen ekonomi yang nyata dan efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

4.3.2 Bentuk Dampak Langsung dan Tidak Langsung Festival Budaya Birau

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Festival Budaya Birau Kabupaten Bulungan memberikan dampak ekonomi yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama, yaitu dampak langsung (*direct impact*) dan dampak tidak langsung (*indirect impact*). Kedua jenis dampak ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk suatu

sistem kontribusi ekonomi yang menyeluruh terhadap perekonomian daerah.

Festival budaya tersebut tidak hanya menciptakan aktivitas ekonomi yang bersifat sementara, tetapi juga memunculkan dinamika ekonomi yang berkelanjutan melalui interaksi antara pelaku usaha, masyarakat, dan pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa festival budaya memiliki peran strategis sebagai penggerak sekaligus penguat ekonomi lokal.

1. Dampak Langsung (*Direct Impact*)

Dampak langsung merupakan dampak yang secara nyata dan segera dirasakan oleh pelaku ekonomi selama berlangsungnya festival budaya. Berdasarkan wawancara dan hasil kuesioner, dampak ini tercermin dari tingginya peningkatan pendapatan usaha, bertambahnya jumlah pelanggan, dan, tingginya penjualan produk, yang mana festival budaya Birau mampu menciptakan lonjakan aktivitas ekonomi yang signifikan dan terukur.

Secara lebih mendalam, kondisi ini mencerminkan adanya peningkatan permintaan efektif (*effective demand*) terhadap barang dan jasa lokal. Ketika jumlah pengunjung meningkat, maka kebutuhan konsumsi juga meningkat, sehingga mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan produksi maupun stok barang. Hal ini berdampak pada meningkatnya penjualan serta perputaran barang dan jasa di pasar lokal. Menurut Inskeep (1991), dampak langsung dari kegiatan pariwisata terjadi melalui pengeluaran wisatawan terhadap produk dan jasa lokal, seperti makanan, minuman, transportasi, akomodasi, dan kerajinan tangan. Dalam konteks

penelitian ini, teori tersebut terbukti relevan, dimana tingginya aktivitas transaksi selama festival menjadi indikator adanya pengeluaran langsung dari pengunjung. Lebih lanjut, festival budaya juga dapat dipahami sebagai pasar temporer (temporary market) yang mempertemukan penjual dan pembeli dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan kondisi normal. Keberadaan pasar sementara ini memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan dalam waktu singkat, sekaligus memperluas jangkauan konsumen mereka. Tidak hanya itu, dampak langsung ini juga berkontribusi terhadap peningkatan perputaran uang (cash flow) di tingkat lokal. Uang yang dibelanjakan oleh pengunjung akan langsung diterima oleh pelaku usaha, yang kemudian digunakan kembali untuk kebutuhan usaha maupun konsumsi, sehingga menciptakan siklus ekonomi yang aktif. Disimpulkan bahwa dampak langsung festival budaya tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mampu menghidupkan aktivitas perdagangan dan mempercepat sirkulasi ekonomi lokal secara intensif selama periode pelaksanaan festival.

2. Dampak Tidak Langsung (*Indirect Impact*)

Selain dampak langsung, festival budaya juga memberikan dampak tidak langsung yang bersifat lebih luas, mendalam, dan berjangka menengah. Dampak ini tidak selalu terlihat secara instan, namun memiliki peran penting dalam penguatan struktur dan keberlanjutan ekonomi lokal. Berdasarkan hasil penelitian, dampak tidak langsung yang dirasakan meliputi:

a. Perluasan jaringan usaha

- b. Peluang kerja sama bisnis
- c. Peningkatan kapasitas usaha
- d. Promosi dan branding usaha

Data tersebut menunjukkan bahwa festival budaya berfungsi sebagai ruang interaksi ekonomi dan sosial, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pengalaman, serta pembentukan relasi bisnis antar pelaku usaha. Salah satu dampak penting adalah meningkatnya jaringan usaha (*networking*). Dalam konteks ekonomi modern, jaringan usaha merupakan aset strategis karena dapat membuka akses terhadap pasar yang lebih luas, sumber daya produksi, dan peluang kolaborasi bisnis. Dengan adanya festival, pelaku usaha tidak hanya berinteraksi dengan konsumen, tetapi juga dengan sesama pelaku usaha, pemerintah, dan pihak lain yang berpotensi menjadi mitra bisnis. Selain itu, festival juga mendorong peningkatan kapasitas usaha, baik dari segi kualitas produk, inovasi, pelayanan, maupun strategi pemasaran.

Hal ini menunjukkan bahwa festival budaya berperan sebagai media pembelajaran ekonomi (*learning process*) yang membantu pelaku usaha meningkatkan daya saing mereka. Fenomena ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif berbasis budaya yang dikemukakan oleh Hatidah, R. A., Indriani, R. F., Marsinah, & Purwanto, M. B. (2025), dimana budaya tidak hanya dipandang sebagai warisan, tetapi juga sebagai sumber daya ekonomi yang dapat dikembangkan melalui kreativitas dan inovasi, yang mana festival budaya menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengolah nilai-nilai

budaya menjadi produk ekonomi yang bernilai tambah. Selain itu, penelitian Santosa, P. A., Soeroso, A., & Prakoso, A. A. (2024) juga menegaskan bahwa festival budaya mampu menciptakan peluang usaha baru serta memperkuat posisi UMKM dalam perekonomian lokal. Festival memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk memperkenalkan produk mereka kepada pasar yang lebih luas serta membangun hubungan bisnis yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan dampak langsung dan tidak langsung Festival Budaya dalam perayaan HUT Kabupaten Bulungan memiliki dampak ekonomi yang bersifat multidimensional. Dampak langsung berperan sebagai pemicu utama peningkatan aktivitas ekonomi, sedangkan dampak tidak langsung berfungsi sebagai penguat yang menjaga keberlanjutan ekonomi lokal. Kombinasi kedua dampak ini menunjukkan bahwa festival budaya tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan sistem ekonomi lokal yang lebih stabil, adaptif, dan berdaya saing.

4.3.3 Kontribusi Festival Budaya dalam Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Potensi Lokal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Festival Budaya Birau Kabupaten Bulungan terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengembangan ekonomi daerah yang berbasis pada potensi lokal. Kontribusi ini tidak hanya tercermin dari peningkatan aktivitas ekonomi dalam jangka pendek selama pelaksanaan festival, tetapi

juga terlihat dari penguatan struktur ekonomi lokal yang bersifat lebih berkelanjutan melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya budaya yang dimiliki daerah. Berdasarkan wawancara dan didukung data hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sekitar 90% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa produk lokal semakin diapresiasi melalui festival budaya. Tingginya tingkat apresiasi ini menjadi indikator kuat bahwa festival budaya mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi dari produk-produk lokal yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam akses pasar. Produk-produk UMKM seperti kuliner tradisional, kerajinan tangan, serta hasil kreativitas masyarakat lokal memperoleh ruang eksposur yang lebih luas, sehingga mampu menarik perhatian konsumen dari berbagai latar belakang, baik lokal maupun luar daerah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa festival budaya berfungsi sebagai platform pemasaran (*marketplace*) berbasis budaya, dimana interaksi antara produsen dan konsumen terjadi secara langsung dalam skala yang lebih besar dibandingkan aktivitas ekonomi sehari-hari. Dengan adanya interaksi tersebut, pelaku usaha tidak hanya memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga mendapatkan umpan balik langsung dari konsumen yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk di masa mendatang. Selain itu, festival budaya juga berperan sebagai media promosi yang efektif dan strategis bagi pelaku usaha lokal. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM tidak hanya melakukan aktivitas penjualan, tetapi juga memperkenalkan identitas, nilai budaya, serta keunikan produk mereka kepada masyarakat

yang lebih luas. Hal ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan brand awareness dan citra usaha (*brand image*), yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam beberapa kasus, festival budaya bahkan menjadi titik awal munculnya usaha baru berbasis budaya, dimana masyarakat mulai melihat peluang ekonomi dari pemanfaatan kearifan lokal yang sebelumnya hanya bersifat tradisional. Transformasi ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat dari sekadar pelestarian budaya menjadi pemanfaatan budaya sebagai aset ekonomi produktif. Lebih jauh lagi, festival budaya juga mendorong munculnya inovasi produk lokal. Pelaku usaha dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan produk yang tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memiliki daya tarik pasar yang tinggi. Inovasi tersebut dapat berupa pengembangan variasi produk, peningkatan kualitas kemasan, hingga penerapan strategi pemasaran yang lebih modern seperti pemanfaatan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa festival budaya tidak hanya menjadi ruang transaksi ekonomi, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran (*learning space*) bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas dan profesionalisme mereka.

Fenomena ini sejalan dengan teori *Edogenous Growth*, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan internal daerah tersebut dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam konteks ini, faktor-faktor

seperti kreativitas masyarakat, budaya lokal, inovasi, serta kualitas sumber daya manusia menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Festival budaya berperan sebagai katalisator yang mengintegrasikan seluruh faktor tersebut ke dalam aktivitas ekonomi yang nyata dan produktif.

Selain itu, menurut Marthania, F. E., Juliyanda, M. D., et al. (2025), kegiatan budaya seperti festival memiliki peran strategis dalam membentuk dan memperkuat identitas daerah (*place identity*). Identitas daerah yang kuat akan meningkatkan daya tarik suatu wilayah, baik bagi wisatawan maupun investor. Dalam konteks Kabupaten Bulungan, festival budaya daerah berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan kekayaan budaya lokal, meningkatkan citra daerah sebagai destinasi wisata budaya, serta memperkuat posisi daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif. Dengan demikian, festival budaya tidak hanya berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun branding daerah (*place branding*) yang berkelanjutan. Branding ini menjadi aset penting dalam meningkatkan daya saing daerah di tingkat regional maupun nasional. Pemerintah daerah bersama seluruh pemangku kepentingan diharapkan mampu mengembangkan festival budaya tidak hanya sebagai kegiatan tahunan, tetapi sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam pembangunan ekonomi daerah berbasis kearifan lokal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Ekonomi Festival Budaya Birau terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Bulungan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Festival Budaya Birau terbukti memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, khususnya pada tingkat ekonomi masyarakat lokal. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah pelanggan, pendapatan, dan keuntungan usaha yang dirasakan oleh Informan. Lebih dari 80% responden menyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas ekonomi selama festival berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa festival budaya mampu menjadi pendorong

ekonomi jangka pendek yang efektif dalam meningkatkan perputaran uang di daerah.

2. Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh Festival Budaya Birau dapat diklasifikasikan menjadi dampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung berupa peningkatan penjualan, pendapatan, dan jumlah pelanggan yang terjadi selama festival berlangsung. Sementara itu, dampak tidak langsung meliputi peningkatan jaringan usaha, peluang kerja sama, promosi usaha, serta peningkatan kapasitas pelaku UMKM dan menarik wisatawan luar daerah. Kedua jenis dampak ini saling melengkapi dan menunjukkan bahwa festival budaya tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan struktur ekonomi lokal.
3. Festival Budaya Birau memiliki kontribusi penting dalam pengembangan ekonomi daerah berbasis potensi lokal. Festival ini menjadi sarana promosi produk lokal, meningkatkan apresiasi terhadap budaya daerah, serta mendorong pertumbuhan sektor UMKM dan ekonomi kreatif. Selain itu, festival juga berperan dalam memperkuat identitas daerah dan meningkatkan daya tarik Kabupaten Bulungan sebagai destinasi wisata budaya.
4. Festival Budaya Birau meskipun memberikan dampak positif yang signifikan, penyelenggaraan Festival Budaya Birau masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam aspek fasilitas, penataan lokasi, dan manajemen penyelenggaraan yang belum optimal. Hal ini

menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan agar dampak ekonomi yang dihasilkan dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan Festival Budaya Birau melalui perencanaan yang lebih matang, pengelolaan yang profesional, serta penyediaan fasilitas yang lebih memadai. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat strategi promosi, baik secara offline maupun digital, agar festival dapat menjangkau lebih banyak wisatawan dari luar daerah.
2. Pelaku usaha dan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk lokal, baik dari segi kualitas, kemasan, maupun strategi pemasaran. Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memiliki daya saing di pasar yang lebih luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods), sehingga dapat mengukur secara lebih detail besaran dampak ekonomi festival terhadap indikator makro seperti PDRB, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2020). Ekonomi pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, L. (2020). Ekonomi pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat. (2022). Rencana pembangunan daerah Provinsi Jawa Barat. Bandung: Bappeda Provinsi Jawa Barat.
- Darnita, C. D. (2023). *The Economic, Tourism and Cultural Impact of Isen Mulang Festival in Central Kalimantan. Jurnal Tata Kelola Seni.*
- Darnita, C. D. (2024). Dampak Ekonomi, Pariwisata, dan Budaya Festival Budaya Isen Mulang di Kalimantan Tengah. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 10(1). Online Journal of ISI Yogyakarta
- Getz, D., & Page, S. J. (2020). Event studies: Theory, research and policy for planned events (4th ed.). Routledge.
- Hatidah, R. A., Indriani, R. F., Marsinah, & Purwanto, M. B. (2025) Etnografi Festival Kuliner Lokal: Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Melalui Ekonomi Kreatif di Palembang
- Hatidah, R. A., Indriani, R. F., Marsinah, & Purwanto, M. B. (2025). Etnografi Festival Kuliner Lokal: Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Melalui Ekonomi Kreatif di Palembang.
- Hidayat, A. (2020). *Sistem Perekonomian dan Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 12(2), 50–60.
- Hidayat, M., & Nugroho, S. (2021). Dampak festival budaya terhadap perekonomian masyarakat lokal. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 101–113.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pengembangan festival budaya sebagai penggerak ekonomi kreatif daerah*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). Pengembangan pariwisata berbasis budaya. Jakarta: Kemenparekraf RI

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Festival budaya sebagai penggerak pariwisata dan ekonomi kreatif*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Keraf, A., & Pramono, R. (2020). Teori ekonomi neo-klasik dalam konteks pembangunan ekonomi daerah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 6746–6753.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan.
- Marthania, F. E., Juliyanda, M. D., dkk. (2025). Transformasi Ekonomi dan Sosial Budaya Melalui Festival Banjir Tahu di Lumajang. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*.
- Nailul, M. (2024). *Cultural Festivals as Drivers of Community Economic Empowerment. International Journal of Contemporary Sciences*.
- Nugroho, A. (2019). *Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 7(2), 123–140.
- Nugroho, I. (2020). *Pariwisata berbasis budaya dan pembangunan ekonomi daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, I. (2020). *Pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nyandoro, L. (2021). *Peran Festival Budaya dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 13(1), 85–95.
- Nyandoro, M. (2025). *Influence of Cultural Festivals on Local Economic Development in Zimbabwe*. International Journal of Sociology, 12(2), hlm. 101–115.
- Nyandoro, T. (2021). *Economic and Social Impacts of Cultural Festivals on Local Communities*. Journal of Cultural Economics, 12(2), 110–125.
- Nyandoro, Z. F. (2021). Cultural festivals and local economic development: Community perspectives and economic benefits. *Journal of Cultural Economics*, 45(1), 105–121.

- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Prasetyo, A. (2021). Festival budaya dan penguatan identitas lokal masyarakat. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 16(2), 60–72.
- Pratama, R. (2017). *Festival Budaya dan Dampaknya terhadap Ekonomi Lokal*. Jurnal Pembangunan Daerah, 6(2), 60–70.
- Pratama, R., & Hidayat, A. (2021). Peran festival budaya dalam penguatan ekonomi lokal berbasis UMKM. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 6(2), 134–145.
- Putra, A. (2016). *Konsep Daerah dan Otonomi Lokal dalam Pembangunan*. Jurnal Pembangunan Daerah, 5(1), 40–50.
- Putra, A. (2018). *Ekonomi Berbasis Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 5(1), 50–60.
- Putri, A. (2020). *Festival Budaya dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Lokal*. Jurnal Pembangunan dan Kebijakan, 11(1), 75–85.
- Rahman, F. (2019). *Pengembangan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat Daerah*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 10(2), 55–65.
- Rahman, M. (2021). *Pengembangan Ekonomi Berbasis Budaya untuk Pertumbuhan Daerah*. Jurnal Pembangunan dan Kebijakan, 12(2), 85–95.
- Rahmawati, D. (2023). Festival budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 11(1), 45–58.
- Ramesh, S. (2024). *The Economic Impact of Music Festivals: Cultural Events and Local Commerce*. Journal of Humanities, Music and Dance, 4(05), hlm. 41–50.
- Richards, G. (2021). Cultural tourism recovery and resilience after COVID-19. *Journal of Tourism Futures*, 7(3), 267–272.
- Santosa, P. A., Soeroso, A., & Prakoso, A. A. (2024). Dampak Ekonomi Pahawang Culture Festival pada Pengembangan Potensi Desa Wisata (Studi Kasus Pulau Pahawang). *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 617–626.
- Santoso, R. (2018). *Perekonomian Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Daerah, 7(1), 30–40.

- Sari, D. P., & Putra, R. A. (2021). Peran festival budaya dalam pelestarian tradisi lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 50–60.
- Sari, R. (2019). *Peran Festival Budaya dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 9(2), 40–50.
- Sari, R. (2020). *Dampak Festival Budaya Terhadap Ekonomi Lokal*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 12(1), 89–101.
- Siregar, H. (2020). *Evaluasi Program dan Dampak Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siregar, R. (2020). Metode penelitian sosial dan ekonomi. Jakarta: Kencana.
- Sjafrizal. (2018). Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2018). *Pembangunan Ekonomi Daerah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Suryanto, B. (2022). Festival budaya sebagai media distribusi produk ekonomi kreatif daerah. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 9(2), 89–101.
- Swito, H. (2025). Partisipasi Pembangunan oleh Desa-Desa Penyelenggara Festival Lima Gunung (Tesis). Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Digilib
- Swito, H. (2025). *Partisipasi Pembangunan oleh Desa-Desa Penyelenggara Festival Lima Gunung*. Tesis. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Wulandari, N. (2022). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan festival budaya daerah. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 7(2), 85–98.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

LAMPIRAN 1

DRAF WAWANCARA

Nama : Mita Anriyani

Judul Skripsi : Dampak Ekonomi Festival Budaya Birau Terhadap
Perekonomian Daerah Kabupaten Bulungan

Jenis Penelitian : Kualitatif

Alamat Peneliti : Buluh Perindu

Lokasi Penelitian : Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara

Penelitian dengan judul “**Dampak Ekonomi Festival Budaya Birau Terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Bulungan**” dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai kontribusi pelaksana Festival Budaya dalam rangka peringatan Hari Ulang Tahun Kabupaten Bulungan terhadap perekonomian daerah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kegiatan kebudayaan sebagai salah satu sumber peningkatan pendapatan masyarakat lokal serta sebagai pendukung pembangunan ekonomi daerah. Pelaksanaan Festival Budaya Birau pada momentum HUT Kabupaten Bulungan menjadi sarana yang dapat menciptakan peluang usaha, menarik wisatawan, serta meningkatkan aktivitas ekonomi di wilayah sekitar.

Informasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan budaya tersebut.

I. Jadwal wawancara

Tanggal/Hari :

Waktu/Durasi :

II. Identitas Informan

Jenis Kelamin :

Usia :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

Tabel 3.3

Pertanyaan untuk Pelaku UMKM	
1.	Sejak mengikuti Festival Budaya Birau, apakah terjadi perubahan pendapatan usaha Anda dibandingkan hari biasa?
2.	Produk atau jasa apa yang Anda jual selama festival, dan apakah ada perbedaan dengan usaha Anda di luar festival?
3.	Bagaimana tingkat penjualan dan jumlah pembeli selama Festival Budaya Birau berlangsung?
4.	Apakah festival ini membuka peluang usaha baru atau memperluas jaringan pemasaran bagi Anda?
5.	Apakah Anda menambah tenaga kerja selama festival? Jika ya, siapa saja yang terlibat?
6.	Bagaimana perputaran uang atau transaksi ekonomi yang Anda rasakan selama festival?
7.	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha selama Festival Budaya Birau?
8.	Apakah fasilitas dan dukungan dari panitia atau pemerintah sudah membantu kegiatan usaha Anda?

9.	Apakah manfaat ekonomi dari festival masih Anda rasakan setelah kegiatan selesai?
10.	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki agar Festival Budaya Birau dapat lebih meningkatkan pendapatan UMKM?
Pertanyaan untuk Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata	
1.	Apa tujuan pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dalam menyelenggarakan Festival Budaya Birau setiap tahun?
2.	Mengapa festival ini dipandang sebagai salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah?
3.	Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam merencanakan dan mengelola kegiatan festival agar memberikan dampak ekonomi?
4.	Bagaimana bentuk koordinasi antara Dinas Pariwisata dengan instansi terkait dalam mendukung perputaran ekonomi selama festival berlangsung?
5.	Di mana saja sektor ekonomi yang menurut pengamatan dan data dinas mengalami peningkatan aktivitas saat festival berlangsung?
6.	Kapan biasanya peningkatan aktivitas ekonomi mulai terlihat berdasarkan evaluasi pemerintah daerah?
7.	Bagaimana cara Dinas Pariwisata mengukur atau mengevaluasi dampak ekonomi dari Festival Budaya Birau?
8.	Apa saja indikator yang digunakan dinas untuk menilai bahwa festival ini berdampak pada perekonomian daerah?
9.	Bagaimana rencana ke depan dari Dinas Pariwisata untuk meningkatkan dampak ekonomi Festival Budaya Birau bagi Kabupaten Bulungan?
Pertanyaan untuk Disperindagkop	
1.	Apa tujuan utama penyelenggaraan Festival Budaya Birau dari sisi kegiatan dan pengelolaan acara?
2.	Bagaimana proses perencanaan festival dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan UMKM?

3.	Bentuk dukungan apa saja yang diberikan panitia kepada pelaku UMKM selama festival berlangsung?
4.	Bagaimana mekanisme pelibatan masyarakat lokal dalam kepanitiaan atau kegiatan pendukung festival?
5.	Apakah terdapat kerja sama dengan pihak lain (komunitas, swasta, sponsor) untuk mendukung kegiatan ekonomi selama festival?
6.	Bagaimana pengaturan stan, lokasi usaha, dan fasilitas pendukung bagi pelaku UMKM?
7.	Kendala apa yang dihadapi panitia dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi selama festival?
8.	Apakah panitia melakukan pencatatan atau evaluasi terkait aktivitas ekonomi selama festival?
9.	Menurut panitia, dampak ekonomi apa yang paling terlihat dari pelaksanaan Festival Budaya Birau?
10.	Apa saran panitia agar pelaksanaan Festival Budaya Birau ke depan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal?

LAMPIRAN 2

Hasil Wawancara Dengan Pelaku UMKM

1.1 Identitas Informan

Nama : Marice

Umur : 36 tahun

Jenis Usaha : Manik-Manik

Lama ber-usaha : 10 Tahun

1.2 Daftar Pertanyaan

Peneliti	Sejak mengikuti Festival Budaya Birau, apakah terjadi perubahan pendapatan usaha Anda dibandingkan hari biasa?
Informan	Iya, ada peningkatan yang cukup terasa. Kalau dibanding hari biasa, pendapatan saya bisa naik hampir dua sampai tiga kali lipat, apalagi kalau pas malam minggu pengunjungnya lebih ramai.
Peneliti	Produk atau jasa apa yang Anda jual selama festival, dan apakah ada perbedaan dengan usaha Anda di luar festival?
Informan	Saya jual makanan ringan sama minuman dingin. Bedanya, waktu festival saya tambah variasi menu sama bikin tampilan lebih menarik supaya orang tertarik beli.
Peneliti	Bagaimana tingkat penjualan dan jumlah pembeli selama Festival Budaya Birau berlangsung?
Informan	Penjualannya cukup tinggi, pembeli datang terus, kadang sampai kewalahan melayani.
Peneliti	Apakah festival ini membuka peluang usaha baru atau memperluas jaringan pemasaran bagi Anda?
Informan	Iya, banyak yang baru kenal usaha saya, bahkan ada yang pesan lagi setelah festival selesai.
Peneliti	Apakah Anda menambah tenaga kerja selama festival? Jika ya, siapa saja yang terlibat?
Informan	Cepat sekali, hampir tiap hari ada pemasukan yang lumayan.
Peneliti	Bagaimana perputaran uang atau transaksi ekonomi yang Anda rasakan selama festival?
Informan	Lumayan membantu, tapi masih ada yang perlu diperbaiki.

Peneliti	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha selama Festival Budaya Birau?
Informan	Tidak ada kendala
Peneliti	Apakah fasilitas dan dukungan dari panitia atau pemerintah sudah membantu kegiatan usaha Anda?
Informan	Lumayan membantu
Peneliti	Apakah manfaat ekonomi dari festival masih Anda rasakan setelah kegiatan selesai?
Informan	Masih, karena ada pelanggan yang jadi langganan.
Peneliti	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki agar Festival Budaya Birau dapat lebih meningkatkan pendapatan UMKM?
Informan	Penataan lokasi sama promosi biar lebih ramai lagi.

2.1 Identitas Informan

Nama : Yunita Andani

Umur : 34 Tahun

Jenis Usaha : Snack & Drink

Lama ber-usaha : 8 Tahun

2.2 Daftar Pertanyaan

Peneliti	Sejak mengikuti Festival Budaya Birau, apakah terjadi perubahan pendapatan usaha Anda dibandingkan hari biasa?
Informan	Iya, ada peningkatan, walaupun tidak sampai dua kali lipat, tapi tetap lebih bagus dari hari biasa. Apalagi kalau pas hari libur atau malam minggu, pembeli lebih ramai dari biasanya.
Peneliti	Produk atau jasa apa yang Anda jual selama festival, dan apakah ada perbedaan dengan usaha Anda di luar festival?
Informan	Saya jual makanan yang sama seperti di luar festival, cuma bedanya stoknya saya tambah lebih banyak. Kadang juga saya buat tampilannya lebih menarik biar orang tertarik beli.
Peneliti	Bagaimana tingkat penjualan dan jumlah pembeli selama Festival Budaya Birau berlangsung?

Informan	Penjualannya cukup bagus, pembeli lumayan ramai, apalagi sore sampai malam. Kadang juga sempat kehabisan karena banyak yang beli.
Peneliti	Apakah festival ini membuka peluang usaha baru atau memperluas jaringan pemasaran bagi Anda?
Informan	Iya, jadi lebih dikenal. Ada juga pembeli dari luar daerah yang baru pertama kali coba jualan saya.
Peneliti	Apakah Anda menambah tenaga kerja selama festival? Jika ya, siapa saja yang terlibat?
Informan	Tidak nambah karyawan, cuma dibantu keluarga saja biar lebih cepat melayani.
Peneliti	Bagaimana perputaran uang atau transaksi ekonomi yang Anda rasakan selama festival?
Informan	Lebih cepat dari biasanya, tiap hari ada pemasukan terus.
Peneliti	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha selama Festival Budaya Birau?
Informan	Kendalanya paling di listrik sama tempat yang kadang kurang nyaman kalau ramai.
Peneliti	Apakah fasilitas dan dukungan dari panitia atau pemerintah sudah membantu kegiatan usaha Anda?
Informan	Sudah membantu, tapi menurut saya masih perlu ditingkatkan lagi.
Peneliti	Apakah manfaat ekonomi dari festival masih Anda rasakan setelah kegiatan selesai?
Informan	Masih terasa, karena ada beberapa pelanggan yang datang lagi setelah festival.
Peneliti	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki agar Festival Budaya Birau dapat lebih meningkatkan pendapatan UMKM?
Informan	Fasilitas sama penataan tempat biar lebih rapi dan nyaman.

3.1 Identitas Informan

Nama : Siti Jaleha

Umur : 39 Tahun

Jenis Usaha : Kuliner

Lama ber-usaha : 7 Tahun

3.2 Daftar Pertanyaan

Peneliti	Sejak mengikuti Festival Budaya Birau, apakah terjadi perubahan pendapatan usaha Anda dibandingkan hari biasa?
Informan	Ada peningkatan, tapi tidak terlalu besar. Soalnya tergantung juga kondisi ramai tidaknya pengunjung tiap hari.
Peneliti	Produk atau jasa apa yang Anda jual selama festival, dan apakah ada perbedaan dengan usaha Anda di luar festival?
Informan	Saya jual seperti biasa, tidak ada perubahan banyak, cuma stoknya saja saya tambah.
Peneliti	Bagaimana tingkat penjualan dan jumlah pembeli selama Festival Budaya Birau berlangsung?
Informan	Lumayan meningkat dibanding hari biasa, tapi tidak setiap hari ramai, kadang sepi juga.
Peneliti	Apakah festival ini membuka peluang usaha baru atau memperluas jaringan pemasaran bagi Anda?
Informan	Lumayan membantu, jadi ada yang baru kenal usaha saya.
Peneliti	Apakah Anda menambah tenaga kerja selama festival? Jika ya, siapa saja yang terlibat?
Informan	Tidak, masih saya tangani sendiri.
Peneliti	Bagaimana perputaran uang atau transaksi ekonomi yang Anda rasakan selama festival?
Informan	Lebih baik dari hari biasa, walaupun tidak terlalu tinggi.
Peneliti	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha selama Festival Budaya Birau?
Informan	Harga bahan baku naik sama tempat jualan yang terbatas.
Peneliti	Apakah fasilitas dan dukungan dari panitia atau pemerintah sudah membantu kegiatan usaha Anda?
Informan	Cukup membantu, tapi masih bisa diperbaiki.
Peneliti	Apakah manfaat ekonomi dari festival masih Anda rasakan setelah kegiatan selesai?
Informan	Ada, walaupun tidak banyak, tapi ada pelanggan yang kembali.
Peneliti	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki agar Festival Budaya Birau dapat lebih meningkatkan pendapatan UMKM?
Informan	Mungkin promosi ditambah biar pengunjung lebih banyak.

4.1 Identitas Informan

Nama : Fajar Aimansuri

Umur : 26 Tahun

Jenis Usaha : Minuman

Lama Ber-usaha : 4 Tahun

4.2 Daftar Pertanyaan

Peneliti	Sejak mengikuti Festival Budaya Birau, apakah terjadi perubahan pendapatan usaha Anda dibandingkan hari biasa?
Informan	Iya, meningkat cukup banyak, apalagi pas malam hari memang ramai sekali.
Peneliti	Produk atau jasa apa yang Anda jual selama festival, dan apakah ada perbedaan dengan usaha Anda di luar festival?
Informan	Saya jual minuman kekinian, memang sengaja saya fokus jual itu saat festival karena banyak diminati.
Peneliti	Bagaimana tingkat penjualan dan jumlah pembeli selama Festival Budaya Birau berlangsung?
Informan	Ramai sekali, bahkan kadang harus antri karena banyak pembeli.
Peneliti	Apakah festival ini membuka peluang usaha baru atau memperluas jaringan pemasaran bagi Anda?
Informan	Iya, jadi lebih dikenal dan ada juga yang follow usaha saya.
Peneliti	Apakah Anda menambah tenaga kerja selama festival? Jika ya, siapa saja yang terlibat?
Informan	Iya, saya tambah satu orang teman buat bantu.
Peneliti	Bagaimana perputaran uang atau transaksi ekonomi yang Anda rasakan selama festival?
Informan	Cepat sekali, tiap hari ada pemasukan yang lumayan.
Peneliti	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha selama Festival Budaya Birau?
Informan	Cuaca sama tempat yang agak sempit.

Peneliti	Apakah fasilitas dan dukungan dari panitia atau pemerintah sudah membantu kegiatan usaha Anda?
Informan	Sudah cukup membantu, tapi masih bisa ditingkatkan.
Peneliti	Apakah manfaat ekonomi dari festival masih Anda rasakan setelah kegiatan selesai?
Informan	Masih terasa sampai sekarang.
Peneliti	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki agar Festival Budaya Birau dapat lebih meningkatkan pendapatan UMKM?
Informan	Penataan stan sama fasilitas.

5.1 Identitas Informan

Nama : Adit

Umur : 28 Tahun

Jenis Usaha : Makanan & Minuman

Lama Ber-usaha : 3 Tahun

5.2 Daftar Pertanyaan

Peneliti	Sejak mengikuti Festival Budaya Birau, apakah terjadi perubahan pendapatan usaha Anda dibandingkan hari biasa?
Informan	Iya, ada peningkatan, walaupun tidak terlalu besar, tapi tetap lebih baik dibanding hari biasa.
Peneliti	Produk atau jasa apa yang Anda jual selama festival, dan apakah ada perbedaan dengan usaha Anda di luar festival?
Informan	Saya jual makanan yang sama seperti biasanya, cuma saya ubah sedikit di kemasan biar lebih menarik dilihat.
Peneliti	Bagaimana tingkat penjualan dan jumlah pembeli selama Festival Budaya Birau berlangsung?
Informan	Pembeli lebih banyak dari hari biasa, terutama sore sampai malam, jadi penjualan juga ikut naik.
Peneliti	Apakah festival ini membuka peluang usaha baru atau memperluas jaringan pemasaran bagi Anda?
Informan	Iya, jadi lebih banyak yang tahu usaha saya, apalagi dari pengunjung luar.

Peneliti	Apakah Anda menambah tenaga kerja selama festival? Jika ya, siapa saja yang terlibat?
Informan	Tidak, saya hanya dibantu keluarga saja.
Peneliti	Bagaimana perputaran uang atau transaksi ekonomi yang Anda rasakan selama festival?
Informan	Lumayan lancar, setiap hari ada pemasukan terus.
Peneliti	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha selama Festival Budaya Birau?
Informan	Kendalanya lebih ke persaingan, karena banyak juga yang jual produk hampir sama.
Peneliti	Apakah fasilitas dan dukungan dari panitia atau pemerintah sudah membantu kegiatan usaha Anda?
Informan	Sudah cukup membantu, tapi masih ada yang perlu diperbaiki.
Peneliti	Apakah manfaat ekonomi dari festival masih Anda rasakan setelah kegiatan selesai?
Informan	Masih terasa, ada beberapa pelanggan yang kembali beli.
Peneliti	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki agar Festival Budaya Birau dapat lebih meningkatkan pendapatan UMKM?
Informan	Mungkin penataan lokasi dan pengaturan stan biar lebih rapi.

6.1 Identitas Informan

Nama : Ahmad Joko Handoyo

Umur : 53 Tahun

Jenis Usaha : Meja Resin & Art

Lama Ber-usaha : 1 Tahun

6.2 Daftar Pertanyaan

Peneliti	Sejak mengikuti Festival Budaya Birau, apakah terjadi perubahan pendapatan usaha Anda dibandingkan hari biasa?
Informan	Iya, ada peningkatan, terutama pas malam hari karena pengunjung lebih ramai.

Peneliti	Produk atau jasa apa yang Anda jual selama festival, dan apakah ada perbedaan dengan usaha Anda di luar festival?
Informan	Saya jual Meja Resin & Art, sama seperti biasanya.
Peneliti	Bagaimana tingkat penjualan dan jumlah pembeli selama Festival Budaya Birau berlangsung?
Informan	Lumayan ramai, kadang juga cukup padat pembelinya.
Peneliti	Apakah festival ini membuka peluang usaha baru atau memperluas jaringan pemasaran bagi Anda?
Informan	Iya, cukup membantu, jadi usaha saya lebih dikenal.
Peneliti	Apakah Anda menambah tenaga kerja selama festival? Jika ya, siapa saja yang terlibat?
Informan	Tidak, saya sendiri.
Peneliti	Bagaimana perputaran uang atau transaksi ekonomi yang Anda rasakan selama festival?
Informan	Lebih cepat dari hari biasa.
Peneliti	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha selama Festival Budaya Birau?
Informan	Fasilitas sama kebersihan yang kadang kurang terjaga.
Peneliti	Apakah fasilitas dan dukungan dari panitia atau pemerintah sudah membantu kegiatan usaha Anda?
Informan	Sudah ada, tapi masih perlu ditingkatkan.
Peneliti	Apakah manfaat ekonomi dari festival masih Anda rasakan setelah kegiatan selesai?
Informan	Masih ada, ada pelanggan yang datang lagi.
Peneliti	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki agar Festival Budaya Birau dapat lebih meningkatkan pendapatan?
Informan	Fasilitas sama kebersihan perlu diperhatikan.

7.1 Identitas Informan

Nama : Endah

Umur : 58 Tahun

Jenis Usaha : Kuliner

Lama Ber-usaha : 17 Tahun

7.2 Daftar Pertanyaan

Peneliti	Sejak mengikuti Festival Budaya Birau, apakah terjadi perubahan pendapatan usaha Anda dibandingkan hari biasa?
Informan	Iya, pendapatan meningkat dibanding hari biasa, walaupun tidak terlalu besar.
Peneliti	Produk atau jasa apa yang Anda jual selama festival, dan apakah ada perbedaan dengan usaha Anda di luar festival?
Informan	Produk sama seperti biasa, cuma stoknya saya tambah.
Peneliti	Bagaimana tingkat penjualan dan jumlah pembeli selama Festival Budaya Birau berlangsung?
Informan	Pembeli cukup ramai selama festival.
Peneliti	Apakah festival ini membuka peluang usaha baru atau memperluas jaringan pemasaran bagi Anda?
Informan	Iya, jadi lebih dikenal.
Peneliti	Apakah Anda menambah tenaga kerja selama festival? Jika ya, siapa saja yang terlibat?
Informan	Tidak, hanya dibantu keluarga.
Peneliti	Bagaimana perputaran uang atau transaksi ekonomi yang Anda rasakan selama festival?
Informan	Lebih cepat dari biasanya.
Peneliti	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha selama Festival Budaya Birau?
Informan	Tempat sama cuaca.
Peneliti	Apakah fasilitas dan dukungan dari panitia atau pemerintah sudah membantu kegiatan usaha Anda?

Informan	Cukup membantu.
Peneliti	Apakah manfaat ekonomi dari festival masih Anda rasakan setelah kegiatan selesai?
Informan	Masih terasa.
Peneliti	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki agar Festival Budaya Birau dapat lebih meningkatkan pendapatan UMKM?
Informan	Fasilitas dan penataan lokasi.

8.1 Identitas Informan

Nama : Ridwan

Umur : 43 Tahun

Jenis Usaha : Kuliner

Lama Ber-usaha : 5 Tahun

8.2 Daftar Pertanyaan

Peneliti	Sejak mengikuti Festival Budaya Birau, apakah terjadi perubahan pendapatan usaha Anda dibandingkan hari biasa?
Informan	Iya, ada peningkatan walaupun tidak terlalu jauh.
Peneliti	Produk atau jasa apa yang Anda jual selama festival, dan apakah ada perbedaan dengan usaha Anda di luar festival?
Informan	Sama seperti biasa makanan, tidak ada perubahan.
Peneliti	Bagaimana tingkat penjualan dan jumlah pembeli selama Festival Budaya Birau berlangsung?
Informan	Lebih ramai dari hari biasa.
Peneliti	Apakah festival ini membuka peluang usaha baru atau memperluas jaringan pemasaran bagi Anda?
Informan	Iya, cukup membantu promosi.
Peneliti	Apakah Anda menambah tenaga kerja selama festival? Jika ya, siapa saja yang terlibat?

Informan	Dibantu keluarga saja.
Peneliti	Bagaimana perputaran uang atau transaksi ekonomi yang Anda rasakan selama festival?
Informan	Lumayan lancar.
Peneliti	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha selama Festival Budaya Birau?
Informan	Tempat dan fasilitas.
Peneliti	Apakah fasilitas dan dukungan dari panitia atau pemerintah sudah membantu kegiatan usaha Anda?
Informan	Sudah membantu, tapi belum maksimal.
Peneliti	Apakah manfaat ekonomi dari festival masih Anda rasakan setelah kegiatan selesai?
Informan	Masih ada.
Peneliti	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki agar Festival Budaya Birau dapat lebih meningkatkan pendapatan UMKM?
Informan	Penataan lebih rapi.

9.1 Identitas Informan

Nama : Zikril Hakim

Umur : 33 Tahun

Jenis Usaha : Minuman (Jus Smoothies)

Lama Ber-usaha : 5 Tahun

9.2 Daftar Pertanyaan

Peneliti	Sejak mengikuti Festival Budaya Birau, apakah terjadi perubahan pendapatan usaha Anda dibandingkan hari biasa?
Informan	Iya, pendapatan meningkat dibanding biasanya.
Peneliti	Produk atau jasa apa yang Anda jual selama festival, dan apakah ada perbedaan dengan usaha Anda di luar festival?

Informan	Produk tetap sama.
Peneliti	Bagaimana tingkat penjualan dan jumlah pembeli selama Festival Budaya Birau berlangsung?
Informan	Pembeli ramai selama acara.
Peneliti	Apakah festival ini membuka peluang usaha baru atau memperluas jaringan pemasaran bagi Anda?
Informan	Iya, membantu pemasaran.
Peneliti	Apakah Anda menambah tenaga kerja selama festival? Jika ya, siapa saja yang terlibat?
Informan	Tidak ada tambahan.
Peneliti	Bagaimana perputaran uang atau transaksi ekonomi yang Anda rasakan selama festival?
Informan	Lebih cepat dari hari biasa.
Peneliti	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha selama Festival Budaya Birau?
Informan	Lokasi dan fasilitas.
Peneliti	Apakah fasilitas dan dukungan dari panitia atau pemerintah sudah membantu kegiatan usaha Anda?
Informan	Cukup membantu.
Peneliti	Apakah manfaat ekonomi dari festival masih Anda rasakan setelah kegiatan selesai?
Informan	Masih terasa.
Peneliti	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki agar Festival Budaya Birau dapat lebih meningkatkan pendapatan UMKM?
Informan	Dukungan dari panitia

10.1 Identitas Informan

Nama : Mutiarany
Umur : 28 Tahun
Jenis Usaha : Kuliner
Lama Ber-usaha : 2 Tahun

10.2 Daftar Pertanyaan

Peneliti	Sejak mengikuti Festival Budaya Birau, apakah terjadi perubahan pendapatan usaha Anda dibandingkan hari biasa?
Informan	Iya, lebih baik dari hari biasa, walaupun tidak terlalu besar peningkatannya.
Peneliti	Produk atau jasa apa yang Anda jual selama festival, dan apakah ada perbedaan dengan usaha Anda di luar festival?
Informan	Sama seperti biasa, tidak ada perubahan.
Peneliti	Bagaimana tingkat penjualan dan jumlah pembeli selama Festival Budaya Birau berlangsung?
Informan	Lebih ramai dari hari biasa.
Peneliti	Apakah festival ini membuka peluang usaha baru atau memperluas jaringan pemasaran bagi Anda?
Informan	Iya, jadi lebih dikenal.
Peneliti	Apakah Anda menambah tenaga kerja selama festival? Jika ya, siapa saja yang terlibat?
Informan	Dibantu keluarga saja.
Peneliti	Bagaimana perputaran uang atau transaksi ekonomi yang Anda rasakan selama festival?
Informan	Lumayan cepat.
Peneliti	Kendala apa yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha selama Festival Budaya Birau?
Informan	Cuaca dan tempat.
Peneliti	Apakah fasilitas dan dukungan dari panitia atau pemerintah sudah membantu kegiatan usaha Anda?

Informan	Sudah membantu, tapi masih perlu diperbaiki.
Peneliti	Apakah manfaat ekonomi dari festival masih Anda rasakan setelah kegiatan selesai?
Informan	Masih terasa.
Peneliti	Menurut Anda, apa yang perlu diperbaiki agar Festival Budaya Birau dapat lebih meningkatkan pendapatan UMKM?
Informan	Promosi dan fasilitas.

Hasil Wawancara Dengan Pemerintah Daerah

1.1 Identitas Informan

Nama : Ir. Iwan Sugiyanta, S.T.,M.T.

Jabatan : Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan
Pariwisata

Hari : 10 Februari

Waktu : 35 Menit

1.2 Daftar Pertanyaan

Peneliti	Apa tujuan pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dalam menyelenggarakan Festival Budaya Birau setiap tahun?
Informan	Tujuan utama pelaksanaan Festival Budaya Birau ini adalah untuk melestarikan budaya daerah sekaligus memperkenalkan potensi lokal Kabupaten Bulungan kepada masyarakat luas. Selain itu, festival ini juga menjadi sarana untuk mendorong sektor pariwisata agar lebih berkembang dan memberikan dampak langsung terhadap perekonomian masyarakat, khususnya pelaku UMKM.
Peneliti	Mengapa festival ini dipandang sebagai salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah?
Informan	Karena festival ini mampu menarik kunjungan masyarakat, baik dari dalam maupun luar daerah. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, otomatis terjadi peningkatan aktivitas ekonomi, seperti penjualan produk UMKM, jasa transportasi, hingga sektor kuliner dan penginapan. Jadi perputaran uang tidak

	hanya terjadi di satu sektor saja, tetapi menyebar ke berbagai sektor.
Peneliti	Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam merencanakan dan mengelola kegiatan festival agar memberikan dampak ekonomi?
Informan	Peran kami mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Dalam perencanaan, kami menyusun konsep acara yang tidak hanya menarik secara budaya, tetapi juga memberi ruang bagi pelaku UMKM untuk terlibat. Saat pelaksanaan, kami memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal dan fasilitas tersedia. Setelah itu, kami lakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana dampaknya terhadap ekonomi masyarakat.
Peneliti	Bagaimana bentuk koordinasi antara Dinas Pariwisata dengan instansi terkait dalam mendukung perputaran ekonomi selama festival berlangsung?
Informan	Kami berkoordinasi dengan beberapa instansi, seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM, serta pihak keamanan dan kebersihan. Tujuannya agar pelaksanaan festival berjalan lancar dan mendukung aktivitas ekonomi, mulai dari penataan stan UMKM sampai pengelolaan lokasi agar nyaman bagi pengunjung.
Peneliti	Di mana saja sektor ekonomi yang menurut pengamatan dan data dinas mengalami peningkatan aktivitas saat festival berlangsung?
Informan	Yang paling terlihat itu sektor UMKM, terutama kuliner. Selain itu, sektor transportasi, penginapan, dan pedagang kaki lima juga mengalami peningkatan. Jadi dampaknya cukup luas, tidak hanya pada satu sektor saja.
Peneliti	Kapan biasanya peningkatan aktivitas ekonomi mulai terlihat berdasarkan evaluasi pemerintah daerah?
Informan	Biasanya peningkatan sudah mulai terlihat sejak hari pertama, tapi yang paling terasa itu di pertengahan sampai akhir pelaksanaan festival, terutama saat pengunjung membludak.
Peneliti	Bagaimana cara Dinas Pariwisata mengukur atau mengevaluasi dampak ekonomi dari Festival Budaya Birau?
Informan	Kami melakukan evaluasi melalui beberapa cara, seperti pengumpulan data dari pelaku UMKM, laporan penjualan, serta observasi langsung di lapangan. Selain itu, kami juga melihat jumlah pengunjung dan tingkat partisipasi masyarakat.
Peneliti	Apa saja indikator yang digunakan dinas untuk menilai bahwa festival ini berdampak pada perekonomian daerah?

Informan	Indikator yang kami gunakan antara lain peningkatan pendapatan pelaku UMKM, jumlah pengunjung, tingkat hunian penginapan, serta aktivitas transaksi selama festival berlangsung. Dari indikator tersebut, kami bisa melihat sejauh mana dampak ekonomi yang terjadi.
Peneliti	Bagaimana rencana ke depan dari Dinas Pariwisata untuk meningkatkan dampak ekonomi Festival Budaya Birau bagi Kabupaten Bulungan?
Informan	Ke depan, kami berencana meningkatkan kualitas penyelenggaraan festival, baik dari segi fasilitas, promosi, maupun penataan lokasi. Kami juga ingin memperluas keterlibatan pelaku UMKM agar manfaatnya bisa dirasakan lebih merata. Selain itu, promosi akan lebih ditingkatkan agar bisa menarik lebih banyak pengunjung dari luar daerah.

2.1 Identitas Informan

Nama : Errin Wiranda, S.E.

Jabatan : Kepala Dinas Disperindagkop

Hari : 05 Februari

Waktu : 35 Menit

2.2 Daftar Pertanyaan

Peneliti	Apa tujuan utama penyelenggaraan Festival Budaya Birau dari sisi kegiatan dan pengelolaan acara?
Informan	Dari sisi kami, tujuan utamanya supaya kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tapi benar-benar memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Selain itu, festival ini juga menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal, sejalan dengan arah pembangunan daerah yang menekankan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
Peneliti	Bagaimana proses perencanaan festival dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan UMKM?
Informan	Dalam perencanaan, kami mulai dari pendataan pelaku UMKM yang akan dilibatkan, kemudian mengatur jenis usaha agar tidak terlalu banyak yang sama. Kami juga menyesuaikan lokasi stan supaya strategis dan mudah dijangkau pengunjung. Hal ini dilakukan agar aktivitas ekonomi bisa berjalan merata

	dan memberi kesempatan yang adil bagi pelaku usaha, sesuai dengan upaya pemerintah daerah dalam pemerataan ekonomi.
Peneliti	Bentuk dukungan apa saja yang diberikan panitia kepada pelaku UMKM selama festival berlangsung?
Informan	Dukungan yang kami berikan berupa penyediaan stan, tenda, listrik, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, kami juga membantu dari sisi pengaturan lokasi dan promosi melalui kegiatan festival itu sendiri. Ini merupakan bentuk dukungan nyata pemerintah daerah dalam memperkuat sektor UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi daerah.
Peneliti	Bagaimana mekanisme pelibatan masyarakat lokal dalam kepanitiaan atau kegiatan pendukung festival?
Informan	Masyarakat lokal kami libatkan baik sebagai pelaku usaha maupun dalam kegiatan pendukung seperti tenaga kerja sementara, pengelola kebersihan, dan lainnya. Dengan begitu, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga ikut merasakan manfaat ekonomi secara langsung.
Peneliti	Apakah terdapat kerja sama dengan pihak lain (komunitas, swasta, sponsor) untuk mendukung kegiatan ekonomi selama festival?
Informan	Iya, kami biasanya bekerja sama dengan beberapa pihak seperti komunitas lokal, pelaku usaha, dan juga sponsor. Kerja sama ini penting untuk mendukung kelancaran kegiatan dan juga memperluas dampak ekonomi yang dihasilkan selama festival berlangsung.
Peneliti	Bagaimana pengaturan stan, lokasi usaha, dan fasilitas pendukung bagi pelaku UMKM?
Informan	Pengaturan stan kami sesuaikan berdasarkan jenis usaha supaya lebih tertata dan tidak menumpuk di satu jenis produk saja. Lokasi juga diatur agar alur pengunjung lebih rapi dan semua pelaku usaha punya kesempatan yang sama untuk mendapatkan pembeli. Fasilitas seperti listrik dan tenda juga kami siapkan semaksimal mungkin.
Peneliti	Kendala apa yang dihadapi panitia dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi selama festival?
Informan	Kendala yang sering dihadapi biasanya terkait keterbatasan tempat, fasilitas yang belum sepenuhnya memadai, serta kondisi cuaca yang tidak menentu. Selain itu, jumlah pelaku usaha yang ingin ikut juga cukup banyak, sehingga perlu pengaturan yang lebih baik agar semuanya bisa terakomodasi.
Peneliti	Apakah panitia melakukan pencatatan atau evaluasi terkait aktivitas ekonomi selama festival?

Informan	Iya, kami melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai, baik melalui laporan dari pelaku UMKM maupun pengamatan langsung di lapangan. Data tersebut kami gunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan festival di tahun berikutnya.
Peneliti	Menurut panitia, dampak ekonomi apa yang paling terlihat dari pelaksanaan Festival Budaya Birau?
Informan	Dampak yang paling terlihat adalah peningkatan pendapatan pelaku UMKM, meningkatnya jumlah pembeli, serta perputaran uang yang lebih cepat selama festival berlangsung. Selain itu, usaha masyarakat juga menjadi lebih dikenal, yang bisa berdampak jangka panjang.
Peneliti	Apa saran panitia agar pelaksanaan Festival Budaya Birau ke depan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal?
Informan	Ke depan, kami berharap ada peningkatan dari segi fasilitas, penataan lokasi, dan juga promosi agar pengunjung bisa lebih banyak lagi. Selain itu, pelibatan UMKM juga perlu diperluas supaya manfaatnya bisa dirasakan lebih merata, sejalan dengan tujuan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi lokal.

LAMPIRAN 3

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Nama Peneliti : Mita Anriyani
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Nama Universitas : Universitas Kaltara
No.Kontak : 0857-5357-8620
Judul Penelitian : Dampak Ekonomi Festival Budaya Birau
Terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten
Bulungan

Saya telah menerima penjelasan terkait penelitian yang dilakukan bahwa :

1. Partisipasi saya bersifat sukarela.
2. Saya tidak akan menerima resiko maupun kerugian akibat mengikuti penelitian ini.
3. Saya berhak menghentikan pengisian kapan saja tanpa konsekuensi.
4. Seluruh data dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian ini.

Tanjung Selor, 2026

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
4. Status Responden (berikan tanda (✓)) :
☐ Pelaku UMKM
5. Jenis Usaha (Jika UMKM) :
6. Lama Tinggal/Ber-Usaha di Bulungan :

Petunjuk Pengisian.

Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS).
 2 = Tidak Setuju (TS).
 3 = Netral (N).
 4 = Setuju (S).
 5 = Sangat Setuju (SS).

A. Dampak Festival terhadap Pendapatan dan Pelanggan Usaha.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Jumlah pelanggan pada usaha saya meningkat selama Festival Birau					
2	Pendapatan usaha saya mengalami peningkatan saat festival berlangsung.					
3	Keuntungan usaha saya lebih baik dibanding hari-hari biasa ketika festival diadakan.					
4	Banyak pengunjung festival membeli produk yang saya tawarkan.					
5	Festival membuat jenis pelanggan usaha saya menjadi lebih beragam.					

B. Promosi Produk dan Perluasan Pasar Usaha.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Festival membantu usaha saya lebih dikenal oleh masyarakat luas.					
2	Saya mendapatkan pelanggan baru berkat pelaksanaan festival.					
3	Promosi produk lebih mudah dilakukan pada saat festival berlangsung.					
4	Reputasi usaha saya meningkat setelah mengikuti festival.					
5	Produk UMKM lokal semakin diapresiasi melalui festival.					

C. Peluang Pengembangan dan Jaringan Usaha.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Festival memberikan kesempatan bagi saya untuk menambah variasi produk.					
2	Festival membuka peluang kerja sama usaha yang menguntungkan.					
3	Saya memperoleh jaringan mitra usaha baru melalui festival.					
4	Festival mendukung peningkatan kapasitas usaha saya.					
5	Peluang usaha musiman muncul saat festival berlangsung.					

D. Dampak Ekonomi Jangka Panjang bagi Usaha.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Setelah festival berakhir, pelanggan tetap usaha saya bertambah.					
2	Permintaan produk saya tetap meningkat setelah festival selesai.					
3	Festival membantu menjaga keberlangsungan usaha saya.					
4	Pelaksanaan festival memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi usaha saya.					
5	Festival turut mendorong perkembangan usaha lokal di Bulungan.					

E. Fasilitas dan Penyelenggaraan Festival bagi Pelaku Usaha.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Fasilitas yang disediakan selama festival mendukung aktivitas penjualan saya.					
2	Lokasi penempatan pedagang memudahkan saya menarik pembeli.					
3	Panitia memberikan dukungan operasional yang memadai bagi pelaku usaha.					
4	Keamanan dan kebersihan selama festival mendukung kenyamanan berdagang.					
5	Penyelenggaraan festival semakin tahun semakin menunjukkan perbaikan.					

LAMPIRAN 4

Lampiran Hasil Olah Kuesioner

A. Pendapatan.

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Pelanggan meningkat	0	1	3	15	11	30
2	Pendapatan meningkat	0	0	4	14	12	30
3	Keuntungan meningkat	0	1	3	16	10	30
4	Produk banyak dibeli	0	0	2	15	13	30
5	Pelanggan beragam	0	1	5	14	10	30

B. Promosi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Usaha lebih dikenal	0	0	3	14	13	30
2	Pelanggan baru	0	1	2	15	12	30
3	Promosi mudah	0	0	4	15	11	30
4	Reputasi meningkat	0	1	4	14	11	30
5	Produk diapresiasi	0	0	3	16	11	30

C. Peluang

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Variasi produk	0	1	5	15	9	30
2	Kerja sama usaha	0	1	4	14	11	30
3	Jaringan baru	0	0	5	15	10	30
4	Kapasitas meningkat	0	1	4	15	10	30
5	Peluang musiman	0	0	3	16	11	30

D. Jangka Panjang

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Pelanggan tetap	0	1	6	14	9	30
2	Permintaan meningkat	0	1	5	15	9	30
3	Keberlangsungan usaha	0	0	4	16	10	30
4	Manfaat jangka panjang	0	1	5	14	10	30
5	Ekonomi lokal meningkat	0	0	3	15	12	30

E. Fasilitas

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Fasilitas mendukung	1	2	6	14	7	30
2	Lokasi strategis	0	3	5	13	9	30
3	Dukungan panitia	1	3	6	12	8	30
4	Keamanan & kebersihan	0	2	6	14	8	30
5	Perbaikan tiap tahun	0	3	5	14	8	30

DOKUMENTASI





